

**PENGARUH SUBSIDI, PRODUKSI DAN KETAHANAN PANGAN
TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA
PETANI DI DESA SECURAI UTARA KECAMATAN
BABALAN KABUPATEN LANGKAT**

**Oleh:
MALA HAYATI
NIM. 0501166284**

**Program Studi
EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Skripsi

**PENGARUH SUBSIDI, PRODUKSI DAN KETAHANAN PANGAN
TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA
PETANI DI DESA SECURAI UTARA KECAMATAN
BABALAN KABUPATEN LANGKAT**

**Oleh:
MALA HAYATI
NIM. 0501166284**

**Program Studi
EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH SUBSUDI PRODUKSI DAN KETAHANAN PANGAN
TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA
PETANI DI DESA SECURAI UTARA KECAMATAN
BABALAN KABUPATEN LANGKAT**

Oleh:

Mala Hayati

Nim. 0501166284

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 26 Oktober 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Yenni Samri Juliati Nasution. MA
NIP. 197907012009122003

Muhammad Arif, MA
NIP. 1100000116

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Dr. Marliyah, MA
NIP. 19760126 2003122003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Pengaruh Subsidi, Produksi Dan Ketahanan Pangan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Di Desa Securai Utara Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat**” an.Mala Hayati, NIM 0501166284, Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 09 Januari 2019. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 09 Januari 2019

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Marliyah, M.Ag

NIP.19760126 200312 2 003

Anggota,

Mhd. Lathief Ilhamy Nst, M.E.I

NIB. 1100000090

1. Dr. Yenni Samri Juliati Nasution. MA

NIP. 197907012009122003

2. Muhammad Arif, MA

NIP. 1100000116

3. bu bety

NIB. 1100000090

4. Pak akmal

NIP.197505222009011006

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

UIN-SU Medan

Dr. Andri Soemitra, MA

NIP. 197605072006041002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : MALA HAYATI
NIM : 0501166284
Jurusan : Ekonomi Islam
Alamat : Jl. Pimpinan, R. 07 E

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH SUBSIDI, PRODUKSI, DAN KETAHANAN PANGAN TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN KELIARGA PETANI DI DESA SECURAI UTARA KECAMATAN BABALAN KABUPATEN LANGKAT”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan didalamnya yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 10 November 2018

Yang membuat pernyataan

Mala Hayati
NIM. 0501166284

ABSTRAK

Penelitian Mala Hayati (2018), Nim 0501166284, dengan judul skripsi **“Pengaruh Subsidi, Produksi Dan Ketahanan Pangan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Studi Kasus Desa Securai Utara Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat”**. Penelitian ini dibimbing oleh pembimbing skripsi 1 Dr. Yenni Samri Juliati Nst. MA dan pembimbing 2 Muhammad Arif. M.A.

Penelitian ini dilaksanakan di desa Securai Utara kecamatan Babalan kabupaten Langkat, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2018, bertujuan untuk mengetahui pengaruh subsidi, produksi dan ketahanan pangan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga petani di desa securai utara kecamatan Babalan kabupaten Langkat. Metode dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan memberikan kuisioner secara langsung kepada responden. Responden tersebut adalah warga atau masyarakat yang bekerja sebagai petani, dengan jumlah responden sebanyak 93 petani. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa secara bersama-sama, variabel subsidi (X_1) dan produksi (X_2) dan ketahanan pangan (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga petani di desa securai utara kecamatan Babalan kabupaten Langkat. Hal ini dibuktikan dengan tingkat probabilitas dari F_{hitung} (16.736) lebih besar F_{tabel} (2.706) dengan nilai signifikansi 0,00 atau kurang dari 0,05. Variabel subsidi (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap tingkat kesejahteraan keluarga petani. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} (3.525) lebih besar dari t_{tabel} (1.987) dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Variabel produksi (X_2) juga berpengaruh secara parsial terhadap tingkat kesejahteraan keluarga petani. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} (2.146) lebih besar dari t_{tabel} (1.987) dengan nilai signifikansi 0,035 atau lebih kecil dari 0,05. Variabel ketahanan pangan (X_3) juga berpengaruh secara parsial terhadap tingkat kesejahteraan keluarga petani. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} (2.391) lebih besar dari t_{tabel} (1.987) dengan nilai signifikansi 0,019 atau lebih kecil dari 0,05. Nilai R Square atau koefisien determinasi menjelaskan besarnya pengaruh subsidi (X_1) produksi (X_2) dan ketahanan pangan (X_3) adalah 51,9% dan sisanya 48,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Subsidi, Produksi, Ketahanan Pangan dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pemberi Rahmat dan Tuhan Yang Maha Berkehendak yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia_Nya yang tampak maupun tersembunyi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"PENGARUH SUBSIDI, PRODUKSI DAN KETAHANAN PANGAN TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA PETANI DI DESA SECURAI UTARA KECAMATAN BABALAN KABUPATEN LANGKAT"** Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarganya yang telah membawa manusia dari perekonomian jahiliyah ke perekonomian syariah.

Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan akademis untuk memperoleh gelar (SE) konsentrasi Ekonomi Islam di UIN Sumatera Utara.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang teristimewa yang sangat berarti di hati penulis dengan mengucapkan ribuan terima kasih kepada :

1. Ibunda tersayang Samsiah dan ayahanda tercinta Suhaimi Azhar, yang telah memberikan kasih sayang dan kepercayaan yang diberikan serta dukungan baik moril maupun materil yang selama ini penulis nikmati, do'a restu serta dorongan semangat sehingga timbul kepercayaan diri untuk menyelesaikan studi ini.
2. Adikku tersayang Mawlana Helmi Azhar dan Mutia Salsabila yang telah memberikan hiburan, semangat, motivasi dan do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.

Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berkat arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis haturkan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yaitu kepada :

1. Bapak Dr. Andri Soemitra , M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Ibunda Dr. Marliyah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibunda Dr. Yenni Samri Julianti Nst, MA selaku sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibunda Dr. Yenni Samri Julianti Nst, MA dan bapak Muhammad Arif .M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat terbaikku Tika Sartiaka Putri Hasibuan, Juni wahyuni, Nur adillah, Nur Haliamah lubis selalu memberikan semangat, hiburan serta bantuan kepada penulis.
6. Teman-teman seperjuangan dari Alih Jenjang Ekonomi Islam yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu membantu penulis dalam memberikan motivasi serta masukan yang berarti.

Penulis memohon semoga Allah SWT dapat memberikan balasan yang terbaik atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sehingga dapat membuat skripsi ini menjadi lebih baik.

Akhir kata, kepada Allah penulis memohon ampun dengan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan bagi peneliti selanjutnya. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Assalām 'ualaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh

Medan, Oktober 2018

Penulis

Mala Hayati
NIM. 0501166284

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
F. Batasan istilah	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Subsidi	7
1. Pengertian Subsidi	7
2. Proses Subsidi	11
3. Tujuan Subsidi	11
4. Jenis-Jenis pupuk Bersubsidi	13
5. Indikator Subsidi.....	13
6. Subsidi Menurut Pandangan Islam	13
B. Produksi	15
1. Pengertian Produksi	15
2. Fungsi Produksi	17
3. Cara meningkatkan Produksi	17

4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Produksi	18
5. Indikator Produksi	22
6. Produksi menurut Pandangan Islam	23
C. Ketahanan Pangan	28
1. Pengertian Ketahanan Pangan	28
2. Stabilitas pangan	28
3. Kualitas Keamanan Pangan	29
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Ketahanan Pangan	30
5. Indikator Ketahanan Pangan	31
6. Ketahanan Pangan dalam pandangan islam	32
D. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani	33
1. Pengertian Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani	33
2. Faktor Internal yang mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani	34
3. Faktor Eksternal yang mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani	35
4. Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani	36
5. Indikator Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani	36
6. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Menurut Pandangan Islam	38
E. Kajian Terdahulu	40
F. Kerangka Teoritis	41
G. Hipotesa	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan Penelitian	43
B. Identifikasi Masalah	43
C. Jenis dan Sumber Data	43
D. Populasi Dan Sample	43
E. Definisi Operasional Dan Indikator	44
F. Teknik Pengumpulan Data	47

G. Analisa Data.....	48
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	53
A. Gambaran umum Kabupaten Langkat	53
1. Keadaan Geografis.....`	53
2. Keadaan Penduduk	55
3. Ketenagakerjaan	56
4. Pendidikan	56
B. Karakteristik Responden.....	57
1. Karakteristik Responden berdasarkan usia	57
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan ...	58
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha Bertani ..	58
C. Uji persyaratan analisis	59
1. Uji Validitas.....	59
2. Uji Reabilitas	61
D. Uji Hipotesis	64
1. Uji Normalitas (R^2)	64
2. Uji Kolomogrov Simirnov	66
3. Uji Asumsi Klasik.....	68
a. Uji Multikolinieritas	68
b. Uji Heterokedasitas.....	69
c. Uji F (Uji Simultan).....	70
d. Uji T (Uji Parsial)	71
e. Uji Determinasi (R^2)	73
E. Pembahasan hasil penelitian	75
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran-Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1 Tabel Kajian Terdajulu	40
2 Tabel Indikator	45
3 Tabel Indikator Penelitian	48
4 Keadaan Geografis	53
5 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	57
6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	58
7 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha Bertani.....	58
8 Hasil Uji Validitas Variable (X_1) Subsidi.....	59
9 Hasil Uji Validitas Variable (X_2) Produksi	60
10 Hasil Uji Validitas Variable (X_3) Ketahanan Pangan.....	60
11 Hasil Uji Validitas Variable (Y) Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani	61
12 Tingkat Reabilitas Berdasarkan Nilai Alpa	62
13 Reability Statistic Variabel (X_1)	62
14 Reability Statistic Variabel (X_2)	63
15 Reability Statistic Variabel (X_3)	63
16 Reability Statistic Variabel (Y)	63
17 Hasil Uji Multikolineritas	66
18 Hasil Uji F	68
19 Hasil Uji t.....	69
20 Hasil Uji Determinasi	71
21 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1 Gambar 2.1 Sistem Permintaan Dan Penyaluran Pupuk	8
2 Gambar 2.2 Penyederhanan Penyaluran	9
3 Gambar 2.2 kerangka pemikiran	42
4 Gambar 4.1 Histogram Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani	65
5 Gambar 4.2 Normal P-Plot Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani.....	66
6 Gambar 4.3 Uji Heterokedastisitas	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pangan adalah komoditas penting bagi bangsa Indonesia, dimana pangan merupakan kebutuhan pokok masyarakat Indonesia yang harus dipenuhi pemerintah serta masyarakat bersama-sama. Undang undang nomor 18 tahun 2012 tentang pangan menyebutkan pemerintah daerah menyelenggarakan pengaturan, pembinaan pengendalian dan pengawasan, sementara masyarakat menyelenggarakan proses produksi dan penyediaan, perdagangan distribusi serta berperan sebagai konsumen yang berhak memperbolehkan pangan yang cukup dalam jumlah dan mutu aman bergizi beragam dan merata dan terjangkau oleh daya beli mereka. Sektor pertanian sebagai penghasil pangan sangat perlu diperhatikan. Dilihat dari ketersediaan lahan, sumber daya manusia (petani) serta proses produksi dan distribusinya yang perlu mendapat perhatian dari pemerintah.¹

Kondisi pertanian Indonesia ini tidak terlepas dari sejarah perjalanan panjang. Pertanian Indonesia dan juga kondisi Negara secara umum negara dan dunia pada umumnya. Terdapat dua pelaku utama dalam pembangunan pertanian. Pertama adalah petani atau produsen (pelaku usaha pertanian) dan pemerintah sebagai keberlangsungan usaha tani yang dijalankan oleh pelaku usaha). Pelaku usaha berfikir rasional dalam menentukan jenis komoditas yang diusahakannya. Sedangkan pemerintah memberi aturan main dalam menjalankan usaha tani tersebut baik mendukung meningkatkan produksi, mengatur antar pelaku usaha dan lainnya. Sebenarnya, tanpa adanya peran pemerintah pelaku usaha dapat memproduksi dan bertransaksi dengan pihak lain (konsumen) dengan sendirinya. Akan tetapi adanya peran pemerintah dianggap penting terutama dalam mempercepat penemuan ekonomi dan membangun ketahanan pangan Indonesia.

Sektor pertanian mempunyai peran dalam perekonomian yang bisa dilihat berdasarkan kontribusainya terhadap lapangan pekerjaan. Pertanian baik secara

¹Ade Candra Prabandari Made Sukmasudarma Putudayani Wijayanti, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Pada Daerah Tengah Dan Hilir Aliran Sungai Agung.*” Istilah jurnal agribisnis dan agrowisata 2, 3(juli 2013). h.89.

langsung maupun tidak langsung memainkan peran penting bagi jutaan orang yang bergantung hidupnya pada sektor pertanian. Dalam rilis Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2017 jumlah total tenaga kerja yang terlibat dalam sektor pertanian mencapai 39,68 juta orang atau 31,86 persen dari jumlah penduduk yang bekerja yang jumlahnya 124,54 juta orang. Di Indonesia sendiri sebagian besar masyarakat di daerah pedesaan sangat bergantung hidupnya dari sektor pertanian sehingga tidaklah mengherankan jika dimana tenaga kerja yang tidak terserap pada sektor lain akan mudah terserap di sektor pertanian.²

Subsidi pupuk merupakan salah satu kebijakan yang secara historis menjadi tulang punggung kebijakan subsidi bidang pertanian di Indonesia. Sejak program Bimas dan Inmas dilaksanakan pada tahun 1969, subsidi pupuk sudah menjadi komponen utama kebijakan subsidi bidang pertanian. Dalam program tersebut, penggunaan pupuk merupakan salah satu komponen Panca Usaha Pertanian yang merupakan batang tubuh dari program Bimas. Walau berfluktuasi, nilai subsidi terus meningkat tajam. Pada tahun 2003, nilai subsidi pupuk masih Rp900 miliar, kemudian meningkat pesat menjadi lebih dari Rp15 triliun pada tahun 2008. Hal ini menunjukkan bahwa subsidi pupuk masih menjadi instrumen penting dalam kebijakan pertanian.³

Usaha pembangunan sektor pertanian memerlukan kebijakan yang inovatif. Salah satu daerah yang sedang mengembangkan sektor pertanian adalah kabupaten Langkat. Kabupaten Langkat mempunyai nilai produksi 1,632 ton dengan luas 473 Ha dan rata rata produksi 34,50 kwintal/hektar.⁴

Kabupaten Langkat merupakan salah satu kabupaten yang berada di Dataran Tinggi Bukit Barisan, terletak dibagian Barat Laut Provinsi Sumatera Utara, secara geografis berada pada koordinat 3°14' - 4°13' LU dan 97°52' - 98°45' BT. Secara administratif berbatasan dengan: Sebelah Utara Kabupaten Aceh Tamiang (Provinsi Aceh) dan Selat Malaka, Sebelah Selatan Kabupaten Karo,

²<https://langkatb.bps.go.id/publication/2017/09/27/33cc53584674040009d27078/kecamatan-babalan-dalam-angka-2017.html> Tanggal 25 Juni 2018.

³Wayan R.susila, Kebijakan Subsidi Pupuk:Di Tinjau Kembali, “ *Istilah : Jurnal Litbang Pertanian*, 29, 2 (Juni- Maret 2010): 43.

⁴Badan Pusat Statistik, Luas Panen, Produksi Dan Rata-Rata Produksi Tanaman Padi Ladang Menurut Kecamatan, 2008-2015.

Sebelah Timur Kabupaten Deli Serdang Sebelah Barat Kabupaten Aceh Tenggara/Tanah Alas (Provinsi Aceh).

Terdapat beberapa sungai di wilayah Kabupaten Langkat yang mengalir ke arah Pantai Timur Provinsi Sumatera Utara, seperti sungai Wampu, Bekulap, Bingai, Mencirim, Batang Serangan, Besitang dan sungai-sungai lainnya. Sungai-sungai tersebut telah digunakan untuk irigasi setengah teknis disamping untuk kebutuhan domestik. Pada tahun 2017 wilayah administratif Kabupaten Langkat meliputi 23 Kecamatan, jumlah desa dan kelurahan 277 dengan total area seluas 6.263,29 Km² atau sekitar 8,74% dari luas Provinsi Sumatera Utara yang mencapai 71.680,00 Km².

Dari segi klimatologi, wilayah Kabupaten Langkat tergolong beriklim sub-tropis dengan suhu berkisar 17⁰ - 24⁰C dan intensitas hujan yang sangat variatif antara 2.000-5.000 mm pertahun dengan rata-rata hari hujan 144 hari pertahun.

Ditinjau dari segi Topografi, Kabupaten Langkat berada pada ketinggian antara 4 -105 diatas permukaan laut (dpl). Kota Stabat adalah Ibu kota Kabupaten Langkat yang berada pada ketinggian 28 m dpl, sedangkan Kecamatan Babalan, Tanjung Pura, Brandan Barat, Pangkalan Susu, Pematang Jaya, Gebang, Sei Lapan, Besitang merupakan kawasan pesisir dan mendekati pesisir yang memiliki ketinggian sekitar 4 m dpl. Kecamatan Binjai, Selesai dan Kecamatan yang bersebelahan dengannya memiliki ketinggian sekitar 28- 30 m dpl, dan kecamatan yang mengarah lebih ketengah pulau Sumatera seperti Kecamatan Salapian, Bahorok dan beberapa kecamatan disekitarnya memiliki ketinggian antara 100-105 m dpl.

Kabupaten Langkat memiliki jumlah petani yaitu kurang lebih 18 ribu orang dari jumlah penduduk mencapai 1,013,385 jiwa.⁵ Petani memang tidak mendominasi di Kabupaten Langkat, tetapi jika dilihat dari hasil produksi padi Provinsi Sumatera Utara tahun 2016 maka kabupaten Langkat mempunyai hasil produksi 409.954,4 ton dan kabupaten Deli Serdang merupakan penghasil padi sawah terbanyak yaitu mencapai 489 725,2 ton. Meskipun begitu petani padi di

⁵Badan Pusat Statistik, Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Langkat, 2011-2015.

Kabupaten Langkat berdasarkan rencana pembangunan jangka menengah kabupaten Langkat tahun 2015- 2019 pada bidang pertanian bahan pangan adalah isu penurunan jumlah lahan yang mengakibatkan menurunnya jumlah produksi padi di Kabupaten Langkat dan menyusul dengan menurunnya tingkat pendapatan petani dan berimbas pada kesejahteraan mereka. Kabupaten Langkat memiliki banyak kecamatan. Salah satunya yaitu kecamatan Babalan. Kecamatan Babalan memiliki beberapa desa yaitu Desa Pelawi Utara, Securai Utara, Securai Selatan, Pelawi Selatan, Brandan Timur Baru, Brandan Barat, Brandan Timur, dan Teluk Meku.

Desa Securai Utara memiliki peringkat ke-2 produksi terbanyak dari jumlah keseluruhan desa di kecamatan Babalan kabupaten Langkat. Desa Securai Utara merupakan desa yang terbanyak memiliki jumlah petani terbanyak yaitu berjumlah 1.223 petani dari jumlah penduduk mencapai 8.457 jiwa. Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Subsidi, Produksi Dan Ketahanan Pangan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani (Studi Kasus Desa Securai Utara Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka masalah yang teridentifikasi yaitu tingkat produksi padi di Kabupaten Langkat cenderung tetap (konstan) dan belum maksimal disebabkan oleh beberapa faktor sehingga menyebabkan kurang berdampak pada tingkat kesejahteraan keluarga petani.

C. Pembatasan Masalah

Dikarenakan banyaknya faktor yang mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga petani, saya hanya membatasi penelitian saya pada tiga variabel saja, yakni Subsidi (X_1), Produksi (X_2) dan Ketahanan Pangan (X_3). Sementara fokus pada penelitian ini lebih mengarah untuk mengetahui variabel-variabel apa saja yang berpengaruh terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga petani padi di Desa Securai Utara Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas pada latar belakang masalah judul ini maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah Subsidi berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani?
2. Apakah Produksi berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani?
3. Apakah Ketahanan Pangan berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani?
4. Apakah Subsidi, Produksi dan ketahanan pangan berpengaruh secara simultan terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Apakah Subsidi berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani.
2. Untuk mengetahui Apakah Produksi berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani?.
3. Untuk mengetahui Apakah Ketahanan Pangan berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani.
4. Untuk mengetahui Apakah Apakah Subsidi, Produksi dan ketahanan pangan berpengaruh secara simultan terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani.

Manfaat penelitian

1. Dapat menambah wawasan untuk berfikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan.
2. Dapat mendeskripsikan strategi kebijakan pemerintah kabupaten Langkat dalam peningkatan pendapatan.
3. Bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah kabupaen Langkat dalam maningkatkan pendapatan petani padi.

4. Bahan informasi kebijakan pemerintah kabupaten Langkat dalam maningkatkan pendapatan petani .

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman judul diatas, maka penulis menjelaskan istilah berikut:

1. **Subsidi** Subsidi adalah suatu bentuk bantuan keuangan (*financial assistance*, Arab: *i'aanah maaliyah*), yang biasanya dibayar oleh pemerintah, dengan tujuan untuk menjaga stabilitas harga-harga, atau untuk mempertahankan eksistensi kegiatan bisnis, atau untuk mendorong berbagai kegiatan ekonomi pada umumnya. Istilah subsidi dapat juga digunakan untuk bantuan yang dibayar oleh non-pemerintah, seperti individu atau institusi non-pemerintah. Namun ini lebih sering disebut derma atau sumbangan (*charity*).⁶
2. **Produksi** adalah diartikan sebagai kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaat atau faedah baru.⁷
3. **Ketahaan pangan** adalah ketersediaan pangan dan kemampuan seseorang untuk mengaksesnya. Sebuah rumah tangga dikatakan memiliki ketahanan pangan jika penghuninya tidak berada dalam kondisi kelaparan atau dihantui ancaman kelaparan.
4. **Kesejahteraan Keluarga** adalah keluarga yang memiliki kehidupan yang layak, baik, tanpa membebani orang lain dan memiliki kondisi ekonomi yang baik serta hidupnya tidak lagi resah dan gelisah karena memikirkan kebutuhan hidup yang harus dipenuhi dan hidup dengan makmur, aman, tentram dan sentosa.

⁶Ian Adams, *Ideologi Politik Mutakhir (Political Ideology Today)*, Penerjemah Ali Noerzaman, (Yogyakarta : Qalam, 2004). h.43

⁷Agus Ahyari, *Managemen Produksi: Perencanaan sistem Produksi*,(Jakarta: Edisi ke 5, Cetakan - 4, 2011). h. 78.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Subsidi

1. Pengertian Subsidi

Subsidi adalah pemberian pemerintah kepada produsen untuk mengurangi biaya produksi yang ditanggung produsen. Subsidi dapat menurunkan harga. Sampai dimana besarnya keuntungan yang diperoleh pembeli dengan adanya subsidi adalah bergantung kepada besarnya penurunan harga yang berlaku.¹

Pupuk adalah sarana produksi dalam sektor pertanian yang mempunyai peranan penting untuk meningkatkan produktifitas dan produksi komoditas pertanian, dan karenanya pupuk, khususnya Urea, mempunyai peranan yang sangat strategis dalam rangka mensukseskan program swasembada pangan (beras), meningkatkan taraf hidup masyarakat dan kesejahteraan petani itu sendiri.

Mengingat peranan pupuk yang sangat strategis tersebut, maka penyediaan pupuk dengan harga yang terjangkau oleh petani merupakan masalah yang krusial. Oleh karena itu, harga pupuk tidak dapat diserahkan kepada mekanisme pasar sepenuhnya karena harga pupuk yang tercipta kemungkinan besar tidak terjangkau oleh petani. Sehubungan dengan hal ini, maka pemerintah masih merasa perlu untuk memberikan subsidi harga terhadap penyediaan pupuk melalui penerapan Harga Eceran Tertinggi (HET), atau dikenal juga dengan istilah “*Ceiling Price*”.²

2. Proses Penyaluran Pupuk Bersubsidi

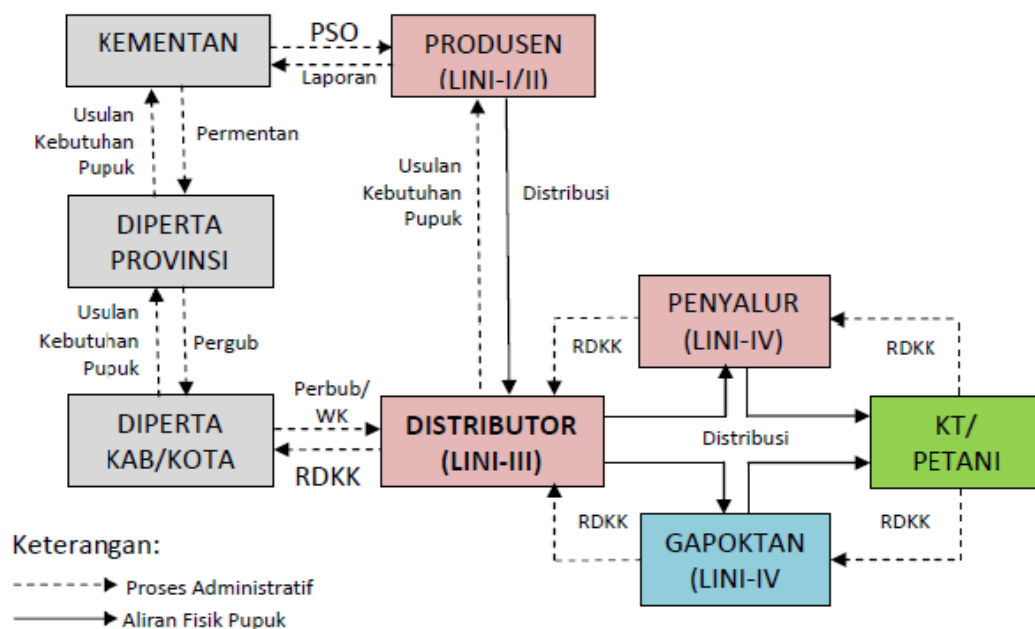
Menurut BAPPENAS 2011, Proses penyaluran pupuk bersubsidi diawali dengan usulan dari kelompok tani. Kelompok tani membuat usulan kebutuhan pupuk para petani anggotanya yang dituangkan dalam RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok). RDKK tersebut dikirimkan kepada Penyalur (Kios) atau Gapoktan yang bertindak sebagai pengecer resmi (Lini-IV) dan selanjutnya secara

¹Rofyanto Kurniawan dan Tri Wibowo. “Seri Analisis Kebijakan Fiskal Dinamika Kebijakan Subsidi Pupuk dan Ketahanan Pangan”, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017). h.28

²Jatessa Amelia Putri, “*Analisis Penyaluran Pupuk Bersubsidi Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Tanjung Raman Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Muara Enim*,” (Skripsi: Universitas Sriwijaya, 2017) h. 34.

rekapitulasi usulan kebutuhan pupuk tersebut dikirimkan kepada Distributor (Lini-III). Rekapitulasi kebutuhan pupuk yang telah disusun oleh distributor kemudian dikirimkan kepada Dinas Pertanian Kabupaten Kota dan selanjutnya secara berjenjang diserahkan kepada Dinas Pertanian Provinsi dan Kementerian Pertanian.

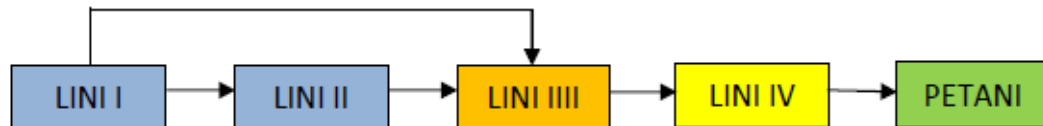
Sesuai dengan Peraturan menteri pertanian Nomor 06/ Permentan/ SR. 130/ 2/ 2011 yang mengatur tentang alokasi pupuk bersubsidi, dijelaskan bahwa alokasi pupuk bersubsidi dihitung sesuai dengan anjuran pemupukan berimbang spesifik lokasi dengan mempertimbangkan usulan kebutuhan yang diajukan oleh Pemerintah Daerah Provinsi sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, serta alokasi anggaran subsidi pupuk tahun 2011. Alokasi pupuk bersubsidi secara nasional tersebut dirinci menurut provinsi, jenis, jumlah, sub sektor dan sebaran bulanan. Adapun sistem penyaluran pupuk terdiri dari usulan, alokasi dan penyaluran pupuk bersubsidi yang secara lengkap dijelaskan didalam Gambar 2.1. dibawah ini :



Gambar 2.1
Sistem Permintaan Dan Peyaluran Pupuk

Tahap selanjutnya adalah pendistribusian pupuk bersubsidi, dimana dari Gambar 2.1, dapat diambil dan disederhanakan sebagaimana ditunjukkan di dalam

Gambar 2.2. Pupuk diproduksi oleh perusahaan di Lini-I, yaitu lokasi gudang pupuk diwilayah pabrik dari masing-masing produsen atau diwilayah pelabuhan tujuan untuk pupuk impor. Dari Lini-I, pupuk dikirim ke lokasi gudang produsen di wilayah ibukota provinsi dan Unit Pengantongan Pupuk (UPP) atau diluar pelabuhan (Lini-II).



Gambar 2.2

Penyederhanaan Penyaluran

Setelah pupuk dikemas didalam kantong, kemudian dikirim ke lokasi gudang produsen dan/atau distributor di wilayah Kabupaten Kota yang ditunjuk atau ditetapkan oleh Produsen (Lini-III). Distributor adalah perusahaan perseorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum atau tidak, yang ditunjuk oleh produsen pupuk untuk melakukan pembelian, penyimpanan, penyaluran dan penjualan pupuk bersubsidi dalam partai besar diwilayah tanggung jawabnya. Dari distributor, pupuk kemudian dijual kepada petani dan/atau kelompok tani melalui pengecer resmi yang ditunjuk (Lini-IV). Pengecer resmi adalah perseorangan, kelompok tani dan badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum atau tidak, yang berkedudukan di Kecamatan dan atau Desa yang ditunjuk oleh Distributor dengan kegiatan pokok melakukan penjualan Pupuk Bersubsidi diwilayah tanggung jawabnya secara langsung kepada Petani dan/atau Kelompok Tani.³

Adanya RDKK, maka sistem distribusi pupuk bersubsidi menjadi tertutup diakhir saluran distribusi (kios) artinya, penjualan pupuk bersubsidi oleh kios hanya kepada petani yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan RDKK yang sudah direvisi berdasarkan alokasi pupuk. Demikian pula, petani hanya boleh

³Bappenas, *Laporan Kajian Strategis Kebijakan Subsidi Pertanian yang Efektif, Efisien dan Berkeadilan*, Jakarta, 2011.

membeli pupuk bersubsidi dikios terkait tidak boleh melebihi RDKK yang sudah revisi.⁴

Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 15/M-DAG/PER/4/2013 menyatakan bahwa pengecer wajib melaksanakan penyaluran pupuk bersubsidi di Lini IV kepada petani atau kelompok tani berdasarkan RDKK. Adapun tugas dan tanggung jawab pengecer yaitu :

- a. Bertanggung jawab atas kelancaran penyaluran pupuk bersubsidi yang diterimanya dari distributor kepada petani atau kelompok tani. Bertanggung jawab menyalurkan pupuk bersubsidi sesuai dengan peruntukannya. Bertanggung jawab menjamin persediaan atas semua jenis pupuk bersubsidi wilayah tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan distributor.
- b. Melaksanakan sendiri kegiatan penyaluran pupuk bersubsidi hanya kepada kelompok tani atau petani sesuai lingkup wilayah tanggung jawabnya
- c. Menjual secara tunai pupuk bersubsidi sesuai dengan HET yang berlaku dalam kemasan 50 kilogram, 40 kilogram atau 20 kilogram dengan penyerahan barang di Lini IV atau kios pengecer.
- d. Wajib memasang papan nama dengan ukuran 0,50 x 0.75 meter sebagai pengecer resmi dari distributor yang ditunjuk oleh produsen; dan
- e. Wajib memasang daftar harga sesuai HET yang berlaku.⁵

Kios pengecer hanya dapat melakukan penebusan pupuk bersubsidi dari satu distributor yang menunjuknya sesuai masing-masing jenis pupuk bersubsidi. Penentuan jumlah pupuk yang disubsidi ditentukan oleh pengisian RDKK yang disusun berdasarkan musyawarah anggota kelompok tani mengacu pada rekomendasi pemupukan spesifik lokasi yang nantinya akan dibeli oleh petani.

⁴Valeriana Darwis dan Supriyanti, “*Subsidi Pupuk: Kebijakan, Pelaksanaan dan Optimalisasi Pemanfaatannya*,” 11, 1 (april-mei 2013): 45-60.

⁵Berita Negara Republik Indonesia. Kementrian Perdagangan Pupuk Bersubsidi Pengadaan Penyaluran. Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 15/M-DAG/per/4/2013.h.15

Setiap tahun pemerintah menentukan kebutuhan kuota pupuk melalui peraturan seperti yang tertera dalam Peraturan Menteri Pertanian RI Nomor 505/ Kpts/ SR. 130/ 12/ 2005 tentang Kebutuhan dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian.⁶

3. Tujuan Subsidi

Subsidi merupakan kebijakan yang ditujukan untuk membantu kelompok konsumen tertentu agar dapat membayar produk atau jasa yang diterimanya dengan tarif dibawah harga pasar dengan cara memberikan bantuan keuangan, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Secara ekonomi, tujuan subsidi adalah untuk mengurangi harga atau menambah keluaran (*output*). Subsidi merupakan aktifitas ekonomi yang wajar. Subsidi bukanlah sesuatu yang menyalahi aturan apapun.

Kebijakan pemberian subsidi biasanya dikaitkan kepada barang dan jasa yang memiliki positif eksternalitas dengan tujuan agar untuk menambah output dan lebih banyak sumber daya yang dialokasikan ke barang dan jasa tersebut, misalnya pertanian.

Rasionalisasi dari diberikannya subsidi harga adalah karena subsidi harga dapat digunakan sebagai mekanisme pemerataan. Dalam beberapa jenis penyediaan barang publik, subsidi harga dapat digunakan untuk mengoreksi ketidak sempurnaan pasar. Di samping itu, subsidi pertanian terhadap penyediaan barang-barang kebutuhan pokok dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat miskin.⁷

4. Jenis-jenis pupuk bersubsidi

Jenis pupuk yang disubsidikan oleh pemerintah adalah pupuk urea, pupuk ZA, pupuk SP-36, pupuk NPK dan pupuk Organik. Pupuk urea merupakan jenis pupuk tunggal yang mempunyai unsur hara Nitrogen atau N yang tinggi. Pupuk urea memiliki ciri-ciri seperti butiran-butiran kristal berwarna putih atau

⁶Rizki Alifia Windari, “Analisis Sistem Distribusi Pupuk Bersubsidi PT.Pupuk Kujang Ciampek” (Skripsi : Institute Pertanian Bogor, 2016). h.23.

⁷Habib Nazir dan Muhammad Hassanudin, “Ensiklopedia Ekonomi dan Perbankan Syariah, (Bandung: Kaki Langit, 2004). h.29.

berbentuk seperti garam, namun untuk pupuk urea yang disubsidikan oleh pemerintah mempunyai ciri-ciri fisik berwarna merah muda atau *pink* yang diberlakukan sejak tahun 2011. Rumus kimia dari urea adalah NH_2CONH_2 , yang merupakan jenis pupuk yang mempunyai sifat yang higroskopis atau mudah larut dalam air. Kandungan unsur hara Nitrogen pada pupuk urea adalah sebesar 46% dengan pengertian setiap 100kg pupuk urea mengandung 46kg nitrogen.

Pupuk SP-36 berbentuk butiran berwarna abu-abu dan mempunyai sifat yang tidak higroskopis (tidak mudah larut dalam air) dan biasanya pupuk SP-36 digunakan untuk pupuk awal penanaman, karena salah satu fungsi dari pupuk SP-36 adalah untuk memperkuat pertumbuhan akar pada tanaman. Rumus kimia dari pupuk SP-36 adalah P_2O_5 . Kandungan unsur hara pada pupuk SP-36 adalah sebesar 36% dengan pengertian setiap 100kg pupuk SP-36 mengandung 36kg fosfor.

Pupuk NPK merupakan jenis pupuk yang mengandung hara yang lengkap. Pupuk NPK memiliki besaran butiran yang seragam berwarna kekuning-kuningan dengan jumlah dosis yang beragam, seperti NPK 15:15:15, NPK 16:16:16 dan NPK 20:20:20, variasi pupuk seperti ini menunjukkan ketersediaan unsur hara yang seimbang. Misalnya untuk NPK 16:16:16 maka kandungan unsur haranya adalah sebesar 16% nitrogen dalam bentuk NH_3 , 16% fosfor dalam bentuk P_2O_5 dan 16% kalium dalam bentuk K_2O . Salah satu fungsi dari pupuk majemuk dengan variasi analisis seperti ini ialah untuk mempercepat pemasakan buah.

Pupuk ZA adalah jenis pupuk yang mengandung nitrogen dan sulfur (belerang) dan mempunyai sifat higroskopis (mudah larut dalam air). Kandungan unsur hara pada pupuk ZA ialah Sulfur (Belerang) sebesar 24% dan Nitrogen (N) sebesar 21%. Meskipun kandungan unsur hara nitrogen pada ZA tidak sebanyak pupuk urea, namun pupuk ZA dapat digunakan untuk menggantikan pupuk urea jika pupuk urea terjadi kelangkaan.⁸

⁸ Roeskarman dan Yuwono, "*Ilmu Kesuburan Tanah*", (Yogyakarta: Kanisius, 2002).
h.24

5. Indikator Subsidi

Tingkat efektivitas kebijakan subsidi pupuk diukur berdasarkan enam indikator. Menurut Peraturan pemerintah No 18 tahun 2010 indikator-indikator subsidi pupuk adalah tepat harga, tepat tempat, tepat waktu, tepat jumlah, tepat jenis, dan tepat mutu.

Pengertian tepat harga adalah suatu kondisi dimana harga pembelian pupuk oleh petani secara kontan ditingkat pengecer atau kios resmi persaknya sama dengan harga eceran tertinggi. Pengertian tepat tempat berdasarkan sumber yang sama adalah suatu kondisi dimana pupuk tersedia didekat atau disekitar rumah atau lahan petani yang diindikasikan dengan pembelian pupuk oleh petani dilakukan dikios didalam desa. Pengertian tepat waktu berdasarkan sumber yang sama adalah suatu kondisi dimana pupuk secara fisik tersedia pada saat dibutuhkan oleh petani. Pengertian tepat jumlah menurut Rahman adalah jumlah pemupukan yang dilakukan sesuai dengan dosis atau jumlah berdasarkan analisa status hara tanah dan kebutuhan tanaman. Jumlah pupuk yang tepat berdasarkan status hara dan kebutuhan tanaman yang dianjurkan adalah kombinasi antara urea 200kg/ha, TSP/SP-36 sebanyak 75-100kg/ha, dan KCL sebanyak 75-100kg/ha.⁹

6. Subsidi Dalam Pandangan Islam

Jika subsidi diartikan sebagai bantuan keuangan yang dibayar oleh negara maka Islam mengakui adanya subsidi dalam pengertian ini. Subsidi dapat dianggap salah satu cara (*uslub*) yang boleh dilakukan negara (Khilafah), karena termasuk pemberian harta milik negara kepada individu rakyat (*i'tha'u ad-dawlah min amwaliha li ar-ra'iyah*) yang menjadi hak Khalifah. Khalifah Umar bin al-Khaththab pernah memberikan harta dari Baitul Mal (Kas Negara) kepada para petani di Irak agar mereka dapat mengolah lahan pertanian mereka.¹⁰

Atas dasar itu, boleh negara memberikan subsidi kepada individu rakyat yang bertindak sebagai produsen, seperti subsidi pupuk dan benih bagi petani,

⁹Suhaila Marisa, "Analisa Eektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Dan Pengeruhnya Terhadap Produksi (Studi Kasus Kabupaten Bogor), "(Skripsi Skripsi : Institute Pertanian Bogor, 2011). h.15.

¹⁰Hafiz Abdurrahman, "Diskursus Islam Politik dan Spiritual" (Bogor: Al- Azhar Pres, 2004), h.119.

atau subsidi bahan baku kedelai bagi perajin tahu dan tempe, dan sebagainya. Boleh juga negara memberikan subsidi kepada individu rakyat yang bertindak sebagai konsumen, seperti subsidi pangan (sembako murah), atau subsidi minyak goreng, dan sebagainya.¹¹

Subsidi yang dicontohkan diatas hukum asalnya boleh, karena hukum asal negara memberikan hartanya kepada individu rakyat adalah boleh. Pemberian ini merupakan hak pemerintah dalam mengelola harta milik negara (*milkiyah al-dawlah*). Khalifah boleh memberikan harta kepada satu golongan dan tidak kepada yang lain, boleh pula Pemerintah mengkhususkan pemberian untuk satu sektor (misal pertanian), dan tidak untuk sektor lainnya. Semua ini adalah hak Khalifah berdasarkan pertimbangan syariah sesuai dengan pendapat dan ijtihadnya demi kemaslahatan rakyat.

Namun, dalam kondisi terjadinya ketimpangan ekonomi, pemberian subsidi yang asalnya boleh ini menjadi wajib hukumnya, karena mengikuti kewajiban syariah untuk mewujudkan keseimbangan ekonomi (*at-tawazun al-iqtishadi*). Hal ini karena Islam telah mewajibkan beredarnya harta diantara seluruh individu dan mencegah beredarnya harta hanya pada golongan tertentu:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَىٰ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥٦﴾

Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan

¹¹ Abdul Qadim Zallum, "Al-Amwal fi Dawlah al-Khilafah, Cetakan III, (Beirut: Darul Ummah 2004). h.104.

bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya. (QS al-Hasyr [59] : 7).

Berdasarkan ayat diatas, dapat diketahui bahwa Allah menyuruh manusia untuk mendistribusikan kekayaan mereka secara merata. Kekayaan harus dikelola dan dibagi-bagikan kepada seluruh masyarakat dan tidak boleh kekayaan itu hanya terkonsentrasi peredarannya pada kelompok-kelompok tertentu saja.

Nabi saw. telah membagikan *fai'* Bani Nadhir (harta milik negara) hanya kepada kaum Muhajirin, tidak kepada kaum Anshar, karena Nabi saw. melihat ketimpangan ekonomi antara Muhajirin dan Anshar. Karenanya, ditengah naiknya harga minyak mentah dunia sekarang, subsidi BBM tidak sekadar boleh, tetapi sudah wajib hukumnya, agar ketimpangan dimasyarakat antara kaya dan miskin tidak semakin lebar.

B. Produksi

1. Teori produksi

Kata “produksi” telah menjadi kata Indonesia, setelah diserap didalam pemikiran ekonomi bersamaan dengan kata “distribusi”. Dalam kamus Inggris-Indonesia kata “*production*” secara linguistik mengandung arti penghasilan. Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk, baik barang atau jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Pada saat kebutuhan manusia masih sedikit dan masih sederhana, kegiatan produksi dan konsumsi sering kali dilakukan sendiri, yaitu seseorang memproduksi untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Namun, seiring dengan semakin beragamnya kebutuhan dan keterbatasannya sumber daya, maka seseorang tidak dapat lagi memproduksi apa yang menjadi kebutuhannya tersebut.¹²

Produksi dalam istilah konvensional adalah mengubah sumber-sumber dasar kedalam barang jadi, atau proses dimana input diolah menjadi output. Produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia. Produksi adalah menambah kegunaan (nilai guna) suatu

¹²Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau, 2007), h. 64

barang. Muhammad Abdul Mannan melihat produksi sebagai penciptaan guna (*utility*), dengan demikian meningkatkan kesejahteraan ekonomi.¹³

Produksi secara luas dapat diartikan sebagai pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Produksi yaitu kegiatan menghasilkan sejumlah output. Produksi adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat dari bekerjanya faktor-faktor produksi. Yang termasuk dalam produksi ini adalah tanah, modal, dan tenaga kerja. Produksi dalam arti ekonomi mempunyai pengertian semua kegiatan untuk menambah atau meningkatkan nilai kegunaan atau faedah (*utility*) suatu barang dan jasa.

Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan diantara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa faktor-faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah jumlah dianggap tidak mengalami perubahan. Juga teknologi dianggap tidak mengalami perubahan. Satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja.¹⁴

Produksi merupakan hasil akhir dari proses aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Produksi atau memproduksi menambah kagunaan suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Lebih spesifik lagi produksi adalah kegiatan perusahaan dengan mengkombinasi berbagai input untuk menghasilkan output dengan biaya yang minimum.

Produksi merupakan konsep arus, Apa yang dimaksud dengan konsep arus disini adalah produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat-tingkat output perunit periode perwaktu. Sedangkan outputnya sendiri senantiasa diasumsikan konstan kualitasnya. Jadi bila kita berbicara mengenai peningkatan produksi, itu berarti peningkatan output dengan mengasumsikan faktor-faktor lain yang sekiranya berpengaruh tidak berubah sama sekali (konstan). Pemakaian sumber daya dalam suatu proses produksi juga diukur sebagai arus.

¹³ Mohamed Aslam Haneef, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*, Terj. Suherman Rosyidi, (Jakarta: Rajawali, 2010), h.29.

¹⁴ Sarwoko Mangkoedihardjo, *Manajemen Produksi*, (Jakarta: Erlangga, 2003).h. 15.

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan manfaat beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan mengkombinasikan berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output. Hubungan teknis antara input dan output tersebut dalam bentuk, persamaan, table atau grafik merupakan fungsi produksi. Jadi fungsi produksi adalah suatu persamaan yang menunjukkan jumlah maksimum output yang dihasilkan dengan kombinasi input tertentu.

2. Fungsi produksi

Menurut Everett dan Ebert fungsi produksi merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang, mengubah sesuatu yang nilainya lebih rendah menjadi sesuatu yang memiliki nilai lebih tinggi dengan menggunakan sumber daya yang ada, seperti bahan baku, tenaga kerja, mesin, dan sumber-sumber lainnya, sehingga produk yang dihasilkan dapat memberikan kepuasan pada konsumen. Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Untuk menghasilkan produksi (*output*) yang optimal maka penggunaan faktor produksi tersebut dapat digabungkan.¹⁵

3. Cara meningkatkan Produksi

Untuk meningkatkan produksi dapat dilakukan dengan cara :

- a. Menambah jumlah salah satu dari input yang digunakan. (*law of diminishing returns*)
- b. Menambah beberapa input (lebih dari input yang digunakan) (*law of increasing returns*)

Didalam pertanian disebutkan bahwa produksi padi pada dasarnya tergantung pada dua variabel yaitu luas panen dan hasil per hektar, dengan pengertian bahwa produksi dapat ditingkatkan jika luas panen mengalami peningkatan atau produktifitas persatuan luas yang harus ditingkatkan. Produktivitas dari faktor-faktor produksi dapat dicerminkan dari *produk marginal*. *Produk marginal* adalah tambahan produksi yang diperoleh sebagai akibat dari

¹⁵Muhammad Hafidh, *Pengaruh Tenaga Kerja, Modal dan Luas Lahan terhadap Produksi Usaha Tani Padi Sawah (Studi Kasus di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal)* “ (Tesis Univesitas Diponegoro, 2009), h.27.

adanya penambahan kuantitas faktor produksi yang dipergunakan. *Produk marginal* dapat berada pada posisi *law of diminishing returns*, yaitu penurunan tingkat penambahan hasil karena adanya penambahan input variabel. Dan posisi *law of increasing returns*, yaitu hukum pertambahan hasil produksi yang semakin besar. Semakin banyak faktor produksi yang dipakai produk sinya semakin meningkat.¹⁶

4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Produksi

Dalam usahatani, produksi diperoleh melalui suatu proses yang cukup panjang dan penuh resiko. Panjangnya waktu yang dibutuhkan tidak sama tergantung pada jenis komoditas yang diusahakan. Faktor produksi sendiri diartikan sebagai semua pengorbanan yang diberikan kepada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dengan baik dan menghasilkan dengan baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dalam usahatani yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Luas Lahan (Tanah)

Lahan merupakan bagian dari bentang alam (*landscape*) yang mencakup pengertian lingkungan fisik termasuk iklim, topografi/relief, tanah, hidrologi, dan bahkan keadaan vegetasi alami (*natural vegetation*) yang semuanya secara potensial akan berpengaruh terhadap penggunaan lahan (FAO, 1976).

Lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Besar kecilnya produksi dari usahatani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usahatani yang dilakukan kecuali bila usahatani dijalankan dengan tertib. Luas kepemilikan atau penguasaan berhubungan dengan efisiensi usahatani. Penggunaan masukan akan semakin efisien bila luas lahan yang dikuasai semakin besar.

¹⁶ Joko Triyanto, "Analisis Produksi Padi Di Jawa Tengah" (Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang, 2006), h. 16.

Penggunaan luas lahan untuk pertanian secara umum dapat dibedakan atas: penggunaan luas lahan semusim, tahunan, dan permanen. Penggunaan luas lahan tanaman semusim diutamakan untuk tanaman musiman yang dalam polanya dapat dengan rotasi atau tumpang sari dan panen dilakukan setiap musim dengan periode biasanya kurang dari setahun. Penggunaan luas lahan tanaman tahunan merupakan penggunaan tanaman jangka panjang yang pergilirannya dilakukan setelah hasil tanaman tersebut secara ekonomi tidak produktif lagi, seperti pada tanaman perkebunan. Penggunaan luas lahan permanen diarahkan pada lahan yang tidak diusahakan untuk pertanian, seperti hutan, daerah konservasi, perkotaan, desa dan sarannya, lapangan terbang, dan pelabuhan.

Tanah merupakan sumber daya yang paling utama, khususnya dalam produksi pertanian. Oleh sebab itu, tanah merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting atau yang sangat mendasar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mubyarto bahwa tanah sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil-hasil pertanian yaitu dimana produksi dapat berjalan dan menghasilkan output. Tanah memiliki sifat yang tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka.

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan ditanami maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut.¹⁷ Ukuran lahan pertanian dapat dinyatakan dengan hektar (ha) atau are.

b. Teknologi

Teknologi adalah ilmu tentang cara menerapkan sains untuk memanfaatkan alam bagi kesejahteraan dan kenyamanan manusia.

¹⁷ Rahim, *Ekonomika Pertanian Pengantar, Teori, dan Kasus*, (Jakarta : Penebar Swadaya, 2007) ,h.36.

Kemajuan teknologi bisa meningkatkan kuantitas maupun kualitas sumber alam yang tersedia dengan kemungkinannya penemuan-penemuan sumber baru. Kemajuan teknologi juga meningkatkan kualitas tenaga kerja ataupun barang modal dengan meningkatnya produktifitasnya.¹⁸

Teknologi juga merupakan cara bagaimana berbagai sumber daya alam, modal tenaga kerja dan keterampilan dikombinasikan untuk merealisasikan tujuan produksi. Teknologi berkaitan erat dengan peralatan dan cara-cara yang digunakan dalam proses produksi suatu industri.¹⁹ Teknologi pertanian merupakan alat, cara atau metode yang digunakan dalam mengolah/memproses input pertanian sehingga menghasilkan output yang berdaya guna dan berhasil baik, baik bahan mentah, setengah jadi, maupun siap pakai.

Pembangunan pertanian merupakan suatu proses yang terjadi pada sektor pertanian dalam usaha meningkatkan pendapatan perkapita dan kesejahteraan masyarakat tani melalui peningkatan produktivitas yang didasarkan pada perhitungan usaha tani dan berkesinambungan. Peranan teknologi pertanian cukup menonjol bagi pertumbuhan pembangunan pertanian, khususnya untuk menahan ancaman-ancama dan sekaligus untuk memanfaatkan peluang-peluang yang timbul karena fenomena globalisasi.

Pemanfaatan dan penguasaan teknologi dalam bidang pertanian berkaitan langsung dengan peningkatan produktivitas dan penciptaan nilai tambah. Kenyataan menunjukkan bahwa setelah cukup lama melaksanakan pembangunan, termasuk sektor pertanian, kontribusi teknologi dalam produksi pertanian yang belum sesuai harapan. Secara keseluruhan belum adanya teknologi yang ditemukan secara efektif dan berkesinambungan.

Teknologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat atau mesin yang digunakan dalam tahap pengolahan lahan sebelum tanam sampai tahap pemanenan padi. Teknologi pada usahatani padi di

¹⁸ Muhammad Abdul Mannan, *Ekonomi Islam : Teori dan Praktek* (Yogyakarta: PT.Dana Bhakti Wakaf, 1993), h.55-62

¹⁹ Suryana dkk, *Bunga Rampai Ekonomi*, (Jakarta : LPEM-FEUI,2001) h.80

Kecamatan Babalan berguna mendukung proses pengolahan lahan sebelum tahap penanaman hingga tahap pemanenan padi, baik menggunakan teknologi modern atau teknologi tradisional.

Dalam penelitian ini terdapat dua macam kategori teknologi, yaitu teknologi modern dan teknologi tradisional. Jika petani menggunakan mesin seperti traktor, mesin perontok padi atau mobil pemotong padi maka dikatakan bahwa petani tersebut menggunakan teknologi modern. Jika petani tidak menggunakan mesin, justru menggunakan cangkul maupun bajak dengan tenaga kerbau maupun sapi, sabit dalam memotong padi maka dapat dikatakan bahwa petani tersebut menggunakan teknologi tradisional.

c. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia 15-64 tahun yang dapat bekerja untuk memproduksi. Pengaruh tenaga kerja terhadap produksi tidak sama pada setiap cabang produksi. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usaha tani, khususnya tenaga kerja keluarga beserta anggota keluarganya. Jika masih dapat dikerjakan oleh tenaga kerja keluarga sendiri maka tidak perlu mengupah tenaga kerja luar, sehingga tingkat efisiensi biaya yang dikeluarkan mampu memberikan pendapatan yang sangat signifikan bagi keluarga petani.²⁰

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah cukup bukan saja terlihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu juga diperhatikan. Besar-kecilnya upah tenaga kerja ditentukan oleh mekanisme pasar, jenis kelamin (kualitas tenaga kerja dan umur tenaga kerja). Oleh karena itu, penilaian terhadap upah perlu distandarisasi menjadi hari kerja orang (HKO)

Tenaga kerja usahatani dibedakan atas tenaga kerja pria, tenaga kerja wanita dan tenaga kerja anak-anak. Tenaga kerja usahatani dapat

²⁰ Surtati, "Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah Di Desa Sakuru Monta Kabupaten Bima," (Skripsi UIN Alauddin, Makasar, 2017), h.28.

diperoleh dari dalam keluarga diperoleh dengan cara upah. Tenaga kerja upahan ini biasanya terdapat pada usahatani yang berskala luas. Dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga, isteri, dan anak-anak petani. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan tidak pernah dinilai dengan uang, ukuran tenaga kerja dapat dinyatakan dalam hari orang kerja (HOK).

d. Modal

Modal adalah yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Seperti pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah, dan biaya operasional lainnya.²¹

Modal kerja merupakan faktor yang penting dalam kegiatan usaha, sebab modal kerja disini merupakan urat nadi bagi keberlangsungan suatu usaha. Semakin besar modal kerja, maka semakin luas kesempatan untuk mengembangkan usaha. Uang atau dana yang dikeluarkan dari modal kerja tersebut dapat diharapkan kembali lagi dalam jangka waktu yang pendek, melalui hasil penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya, jadi jika modal kerja bertambah maka otomatis akan mempengaruhi keuntungan.²²

5. Indikator Produksi

Produksi sangat tergantung dari luas lahan, teknologi, tenaga kerjadan modal. Faktor-faktor tersebut menyebabkan perbedaan tingkat pendapatan petani. Indikator produksi yang akan memberikan petunjuk aspek pemerataan pendapatan

²¹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan Kombinasi* (Bandung : Alfabeta,2014),h 99.

²² Lincoln Arsyad, *Penerapan Ekonomi Mikro dalam Manajemen Bisnis*, (Yogyakarta : BPFE, 1988), h. 20

yang telah tercapai sehingga menyebabkan peningkatan pendapatan petani. Asumsi ini menjadi acuan dalam kajian untuk mengukur pendapatan masyarakat.

Besarnya pendapatan dalam penelitian ini adalah seberapa besar uang yang diperoleh oleh seseorang dalam satu kali priode panen. Tingkat pendapatan petani merupakan salah satu indikator yang berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat prtani, bahkan tingkat pendapatan merupakan faktor penting dalam kaitannya terhadap kualitas ekonomi masyarakat petani karena tingkat pendidikan yang tinggi jika tidak disertai dengan tingkat pendapatan yang memadai tentu tidak mendukung terhadap terciptanya ekonomi masyarakat yang memadai.²³

6. Produksi Menurut Pangadangan Islam

Dalam literatur ekonomi Islam, padanan kata produksi adalah ‘intaj’ dari akar kata ‘nataja’.²⁴ Sedangkan pemahaman produksi dalam Islam memiliki arti bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan secara syariah dan melipatgandakan pendapatan dengan tujuan kesejahteraan, menopang eksistensi, serta meninggikan derajat manusia. Pemahaman ini juga terkait dengan efisiensi dalam produksi Islam lebih dikaitkan dengan penggunaan prinsip produksi yang dibenarkan syariah. Dengan kata lain, efisiensi produksi terjadi jika menggunakan prinsip-prinsip produksi sesuai syariah.²⁵

Ibnu Khaldun didalam kitabnya *Muqaddimah* sebagaimana dikutip olehAdiwarman Karim, mengatakan bahwa industri atau produksi merupakan sesuatuyang sangat penting dalam sebuah Negara, karena produksi adalah alat ukur untukkekayaan sebuah Negara, kekayaan Negara tiadak ditentukan oleh banyaknyauang, tetapi oleh tingkat produksi dan neraca pembayaran positif Negara tersebut.Sektor produksilah yang menjadi motor pembangunan,

²³ Evita Meilani, “analisis factor-faktor yang berperan dalam meningkatkan pendapatan petani karet di desa bhakti Negara kecamatan pakuan ratu kabupaten waykanan, “(Skripsi UIN raden intan lampung, 2017), h.27.

²⁴Rustam Effendi, *Produksi Dalam Islam*. (Yogyakarta: Megistra Insani Press,2003), h. 11.

²⁵Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta:Erlangga, 2012), h. 64.

meningkatkan kesejahteraan keluarga, serta menimbulkan permintaan atas faktor produksilainnya.²⁶

Prinsip dasar ekonomi Islam sendiri secara garis besar dapat dikelaskan sebagai berikut:

a. Kebebasan individu

Setiap manusia mempunyai hak kebebasan sepenuhnya untuk berpendapat atau membuat keputusan yang dianggap perlu dalam sebuah negara Islam. Karena tanpa kebebasan tersebut, setiap muslim tidak dapat melaksanakan kewajiban yang mendasar dan penting dalam menikmati kesejahteraan dan menghindari terjadinya kekacauan dalam masyarakat.

b. Hak terhadap harta

Islam mengakui hak individu untuk memiliki harta, walaupun begitu Islam memberikan batasan tertentu agar kebebasan tersebut tidak merugikan kepentingan umum.

c. Ketidaksamaan ekonomi dalam batas wajar

Islam mengakui adanya ketidaksamaan ekonomi antara setiap orang, tetapi tidak membiarkannya menjadi bertambah luas. Sistem ekonomi Islam mencoba menjadikan perbedaan tersebut dalam batas-batas yang wajar, adil, dan tidak berlebihan.

d. Kesamaan sosial

Islam tidak menganjurkan kesamaan ekonomi, tetapi mendukung dan menggalangkan kesamaan sosial sehingga sampai tahap bahwa kekayaan negara yang dimiliki tidak hanya dinikmati oleh sekelompok tertentu masyarakat saja. Selain itu, amat penting setiap individu dalam sebuah negara memiliki peluang yang sama untuk berusaha mendapatkan berbagai aktivitas ekonomi.

e. Jaminan sosial

Setiap individu mempunyai hak untuk hidup dalam sebuah negara Islam, dan setiap warga negara dijamin untuk memperoleh kebutuhan pokoknya masing-masing. Memang menjadi tugas dan tanggung jawab utama bagi sebuah negara

²⁶Adiwarman Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006), h.93.

Islam untuk menjamin setiap warga negara, tanpa kecuali muslim maupun non muslim. Sehingga, terciptanya persamaan sepenuhnya di antara warga negara apabila kebutuhan pokoknya telah terpenuhi.

f. Distribusi kekayaan secara meluas

Dalam hal ini, Islam mencegah terjadinya penumpukan kekayaan pada kelompok kecil tertentu dan menganjurkan distribusi kekayaan kepada seluruh lapisan masyarakat.

g. Larangan menumpuk kekayaan

Sistem ekonomi Islam melarang individu mengumpulkan harta kekayaan secara berlebihan dan mengambil langkah-langkah yang perlu untuk mencegah perbuatan yang tidak baik tersebut agar hal ini tidak terjadi pada suatu negara.

h. Kesejahteraan individu dan masyarakat

Dalam sistem ini, Islam mengakui adanya kesejahteraan individu dan kesejahteraan sosial masyarakat yang saling melengkapi satu dengan yang lain, tidak saling bersaing maupun bertentangan sesama mereka. Maka dalam sistem ekonomi Islam mencoba meredakan konflik ini sehingga terwujud kemanfaatan bersama. Dalam hal ini, Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk memproduksi dengan menekuni aktivitas ekonomi dalam bentuk apapun. Dalam Islam sendiri menjelaskan bahwa seluruh perbuatan yang menghasilkan benda atau pelayanan bagi manusia atau yang memberi keindahan pada mereka dan menjadikannya lebih makmur dan sejahtera, bahkan Islam telah memberkati ini sebagai nilai tambah ibadah kepada Allah dan perjuangan di jalan-Nya.²⁷

Secara teknis produksi adalah proses mentransformasi input menjadi output, tetapi definisi produksi dalam pandangan ilmu ekonomi jauh lebih luas. Beberapa ahli ekonomi Islam memberikan definisi yang berbeda mengenai pengertian produksi, meskipun substansinya sama. Berikut ini beberapa pengertian produksi menurut ekonom Muslim kontemporer.

- 1) Kahf mendefinisikan kegiatan produksi dalam perspektif Islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup

²⁷*Ibid.*

sebagaimana digariskan dalam agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.

- 2) Rahman menekankan pentingnya keadilan dan pemerataan produksi (distribusi produksi secara merata).
- 3) UI Haq menyatakan bahwa tujuan dari produksi adalah memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang merupakan *fardlu kifayah*, yaitu kebutuhan yang dibagi banyak orang pemenuhannya bersifat wajib.
- 4) Siddiqi mendefinisikan kegiatan produksi sebagai penyediaan barang dan jasa dengan memerhatikan nilai keadilan dan kebajikan/kemanfa'atan (*mashlahah*) bagi masyarakat.
- 5) Mannan melihat produksi sebagai penciptaan guna (*utility*). Agar dapat dipandang sebagai *utility*, dan dengan demikian meningkatkan kesejahteraan ekonomi, maka barang dan jasa yang diproduksi itu haruslah hanya yang dibolehkan dengan menguntungkan (yakni halal dan baik).²⁸

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kepentingan manusia, yang sejalan dengan moral Islam, harus menjadi fokus atau target dari kegiatan produksi. Produksi adalah proses mencari, mengolakan dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan *mashlahah* bagi manusia. Oleh karena itu, produksi juga mencakup aspek tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat pada proses dan hasilnya.

Dalam sistem ekonomi Islam, produksi merupakan salah satu hal yang terpenting. Dari konsep dan gagasan produksi ditekankan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai kegiatan ekonomi yang diteorisasikan sistem ekonomi adalah untuk kemashlahatan individu dan kemashlahatan secara seimbang. Salah satu yang dilakukan dalam proses produksi adalah menambah nilai guna suatu barang atau jasa. Dalam kegiatan menambah nilai guna barang atau jasa ini, dikenal lima jenis kegunaan, yaitu:

²⁸Haslam Haneef, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 29.

a) Guna bentuk

Guna bentuk yaitu, di dalam melakukan proses produksi, kegiatannya ialah mengubah bentuk suatu barang sehingga barang tersebut mempunyai nilai ekonomis.

b) Guna jasa

Guna jasa adalah kegiatan produksi yang memberikan pelayanan jasa.

c) Guna tempat

Guna tempat adalah kegiatan produksi yang memanfaatkan tempat-tempat di mana suatu barang memiliki nilai ekonomis.

d) Guna waktu

Guna waktu adalah kegiatan produksi yang memanfaatkan waktu tertentu.

e) Guna milik

Guna milik adalah kegiatan produksi yang memanfaatkan modal yang dimiliki untuk dikelola orang lain dan dari tersebut ia mendapatkan keuntungan.

Islam juga menjelaskan bahwa pendapatan diperoleh bukan semata-mata karena usaha, melainkan merupakan rezeki yang dititipkan seperti firman Allah SWT pada surah Saba' ayat 39:

قُلْ إِنْ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۖ وَيَقْدِرُ لَهُ ۖ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ خَلْفُهُ ۖ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿٣٩﴾

"Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya)". dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, Maka Allah akan menggantinya dan Dia-lah pemberi rezki yang sebaik-baiknya".²⁹

Ayat diatas menjelaskan bahwa segala sesuatu mengenai rezeki telah diatur oleh Allah SWT, dialah yang memberikan rezeki, menambah ataupun mengurangnya. Kita sebagai manusia hanya bisa berusaha, namun apapun penghasilan yang kita dapatkan hendaknya kita syukuri karena itu semua sudah merupakan kehendak Allah. Ayat tersebut juga menerangkan bahwa pada harta

²⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Surah Saba' Ayat 39, h. 34.

yang kita peroleh terdapat rezeki orang lain didalamnya. Maka kita dianjurkan untuk menafkahkan harta di jalan Allah. Dan Allah berjanji akan mengganti rezeki tersebut dalam bentuk yang tidak kita duga-duga.

C. Ketahanan Pangan

1. Pengertian Ketahanan Pangan

Pangan dan gizi merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi setiap saat. Ketahanan Pangan Rumah Tangga sebagaimana hasil rumusan International Congress of Nutrition (ICN) yang diselenggarakan di Roma tahun 1992 mendefinisikan bahwa: “Ketahanan pangan rumah tangga (Household food security) adalah kemampuan rumah tangga untuk memenuhi kecukupan pangan anggotanya dari waktu ke waktu agar dapat hidup sehat dan mampu melakukan kegiatan sehari-hari”. Dalam sidang Committee on World Food Security 1996 definisi tersebut diperluas dengan menambah persyaratan “Harus diterima oleh budaya setempat (acceptable with given culture)”. Dalam Undang-Undang No 18 tahun 2012 tentang pangan yang menyatakan bahwa Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Berdasarkan definisi ketahanan pangan dari FAO (1996) dan UU RI No. 18 tahun 2012, yang mengadopsi definisi dari FAO, ada 4 faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan yaitu: kecukupan ketersediaan pangan, stabilitas ketersediaan pangan, aksesibilitas terhadap pangan serta kualitas/keamanan pangan.³⁰

2. Stabilitas pangan

Stabilitas ketersediaan pangan ditingkat rumah tangga diukur berdasarkan kecukupan ketersediaan pangan dan frekuensi makan anggota rumah tangga

³⁰Heni Susilowati “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Srandakan Bantul*” (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2014) h.14.

dalam sehari. Satu rumah tangga dikatakan memiliki stabilitas ketersediaan pangan jika mempunyai persediaan pangan dan anggota rumah tangga dapat makan.

Lebih lanjut, kombinasi antara ketersediaan makanan pokok dengan frekuensi makan (3 kali per hari disebut cukup makan, 2 kali disebut kurang makan, dan 1 kali disebut sangat kurang makan).³¹

3. Kualitas Keamanan Pangan

Kualitas/keamanan jenis pangan yang dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan gizi. Ukuran kualitas pangan seperti ini sangat sulit dilakukan karena melibatkan berbagai macam jenis makanan dengan kandungan gizi yang berbeda-beda. Sehingga ukuran keamanan pangan hanya dilihat dari ‘ada’ atau ‘tidak’nya bahan makanan yang mengandung protein hewani dan atau nabati yang dikonsumsi dalam rumah tangga. Karena itu, ukuran kualitas pangan dilihat dari data pengeluaran untuk konsumsi makanan (lauk-pauk) sehari-hari yang mengandung protein hewani dan atau nabati. Berdasarkan kriteria ini rumah tangga dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu:

1. Rumah tangga dengan kualitas pangan baik adalah rumah tangga yang memiliki pengeluaran untuk lauk-pauk berupa protein hewani dan nabati atau protein hewani saja.
2. Rumah tangga dengan kualitas pangan kurang baik adalah rumah tangga yang memiliki pengeluaran untuk lauk-pauk berupa protein nabati saja.
3. Rumah tangga dengan kualitas pangan tidak baik adalah rumah tangga yang tidak memiliki pengeluaran untuk lauk-pauk berupa protein baik hewani maupun nabati.

Ukuran kualitas pangan ini tidak mempertimbangkan jenis makanan pokok. Alasan yang mendasari adalah karena kandungan energi dan karbohidrat

³¹Husinsyah, “Dampak Program Kerja Desa Mandiri Pangan Terhadap Tingkat Ketahanan Pangan Masyarakat Di Desa Birang Kec.Gunung Tabur Kabupaten Berau”, *Jurnal Istilah Pertanian*. Jurnal Ilmiah Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman Samarinda ,6,2 (2008): 156.

antara beras, jagung dan ubi kayu/tiwul sebagai makanan pokok di desa-desa penelitian tidak berbeda secara signifikan.³²

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Ketahanan Pangan

Sejumlah faktor dianggap berperan penting sebagai faktor penentu ketahanan pangan nasional. Faktor-faktor tersebut meliputi:

1. Lahan

Menurutnya Badan Pertanahan Nasional (BPN), Rata-rata tahunan konversi lahan sawah secara nasional sebesar 100.000 ha. Seluas 35.000 ha diantaranya adalah lahan sawah beririgasi. Dengan asumsi konversi yang sama, diperkirakan pada tahun 2030 Indonesia akan kehilangan 2,42 juta ha lahan sawah.

2. Infrastruktur

Irigasi dan waduk merupakan bagian terpenting dari infrastruktur pertanian. Ketersediaan jaringan irigasi yang baik secara kuantitas tetapi juga kualitas, dapat meningkatkan volume produksi dan kualitas komoditas pertanian tanaman pangan.

3. Teknologi dan sumber daya manusia

Teknologi dan SDM merupakan faktor produksi yang saling melengkapi. Dapat dipastikan bahwa pemakaian teknologi dan input modern tidak akan menghasilkan produk yang optimal apabila kualitas pengetahuan atau wawasan petani rendah.

4. Energi

Arti penting energi bagi kegiatan pertanian melalui dua peran. Peran pertama adalah secara langsung dan yang kedua secara tidak langsung. Secara langsung energi berupa listrik atau BBM yang digunakan oleh petani dalam kegiatan bertaninya, misalnya dalam menggunakan traktor. Untuk peran teknologi yang tidak langsung adalah energi yang digunakan oleh pabrik sarana produksi pertanian seperti pabrik pupuk maupun pabrik yang membuat input pertanian lainnya

³²Kasrin Es, *Peran Pangan Dan Gizi Dalam Pembangunan Dan Dalam Pengantar Pangan Dan Gizi*, (Jakarta: Penebar Swadaya , 2004),h.87.

5. Dana

Di Indonesia investasi sektor pertanian selalu paling sedikit dalam memperoleh kredit perbankan. Data sensus penduduk tahun 2003 menunjukkan bahwa 85,43% petani membiayai kegiatan bertani dengan menggunakan uang sendiri.

6. Keadaan lingkungan fisik

Pemanasan global sebagai salah satu pemicu perubahan iklim berperan dalam menyebabkan krisis pangan mengingat pertanian pangan di Indonesia masih sangat mengandalkan pada pertanian sawah yang berarti sangat memerlukan air yang tidak sedikit.³³

5. Indikator Ketahanan Pangan

Berdasarkan definisi ketahanan pangan dari FAO (1996) dan UU RI No. 7 tahun 1996, yang mengadopsi definisi dari FAO, ada 4 komponen yang harus dipenuhi untuk mencapai kondisi ketahanan pangan yaitu:

- a. kecukupan ketersediaan pangan;
- b. stabilitas ketersediaan pangan tanpa fluktuasi dari musim ke musim atau dari tahun ke tahun.
- c. Aksesibilitas (keterjangkauan terhadap pangan)
- d. Kualitas (keamanan pangan)

Keempat komponen tersebut akan digunakan untuk mengukur ketahanan pangan ditingkat rumah tangga dalam studi ini. Keempat indikator ini merupakan indikator utama untuk mendapatkan indeks ketahanan pangan. Ukuran ketahanan pangan ditingkat rumah tangga dihitung bertahap dengan cara menggabungkan keempat komponen indikator ketahanan pangan tersebut, untuk mendapatkan satu indeks ketahanan pangan.³⁴

³³Kementrian pendidikan dan kebudayaan kementrian riset, teknologi, dan pendidikan tinggi 2018. h. 16.

³⁴Sianipar, Dkk, "Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani Di Kabupaten Monokwari", *Jurnal Istilah Ekonomi Pertanian*, Fakultas Ekonomi UGM Yogyakarta, 8,2 (Februari 2012).60.

6. Ketahanan Pangan dalam pandangan islam

Di sisi lain, al-Qur'an sebagai kitab suci yang sudah dijamin keotentikannya, didalamnya banyak terdapat nilai dan pesan universal yang berbicara tentang manusia dengan fungsi utama untuk mendorong lahirnya perubahan-perubahan positif dalam manusia. Problem-problem yang terjadi diantara manusia tentu tidak akan pernah ada habisnya. Untuk itu, kehadiran Al-Qur'an menjadi solusi dengan memberikan petunjuk dan pedoman hidup, salah satunya tentang problem ketahanan pangan. Hal ini memberikan isyarat bahwa betapa pentingnya persoalan pangan dalam kehidupan manusia bahkan al-Qur'an menghubungkannya dengan perintah ibadah kepada Tuhan sebagaimana yang diisyaratkan dalam surah al-Quraisy ayat 3-4,

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۚ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۚ

Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah Ini (Ka'bah). Yang Telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.

Dua hal yang disebutkan dalam dua ayat tersebut yaitu kesejahteraan yang dicapai dengan tersedianya pangan (pertumbuhan ekonomi) serta jaminan stabilitas keamanan merupakan dua hal yang sangat penting bagi masyarakat. Keduanya saling berkait. Pertumbuhan ekonomi melahirkan stabilitas keamanan dan stabilitas keamanan memicu pertumbuhan ekonomi. Demikian juga sebaliknya. Krisis keamanan menimbulkan kerawanan pangan dan kerawanan pangan menimbulkan gangguan keamanan. Dua hal tersebut menjadi sangat wajar dimohon dan disyukuri dengan beribadah kepada Allah Pemberi rasa aman serta Pencurah aneka rezeki.³⁵

D. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani

1. Penertian Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani

³⁵Siti Asiyah, "Ketahanan Pangan Dalam Perspektif Al-Qur'an" (Skripsi, Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), h.5.

Kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh keluarga. Kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan untuk bisa hidup layak, sehat, dan produktif. Berdasarkan data BPS (2010), Masih terdapat sekitar 31 juta orang atau 13,3% penduduk yang tinggal di bawah garis kemiskinan atau mereka yang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi semua kebutuhan pokoknya. Penduduk miskin ini sebagian besar tinggal di wilayah perdesaan yang erat kaitannya dengan usaha pertanian Tingkat Penghasilan atau pendapatan seseorang akan berpengaruh besar terhadap ketenangan atau kesejahteraan, orang biasa menjadi tidak sejahtera dalam rumah tangganya karena tidak tenang jiwanya dalam menyesuaikan diri.

Kesejahteraan keluarga adalah keluarga yang memiliki kehidupan yang layak, baik, tanpa membebani orang lain dan memiliki kondisi ekonomi yang baik serta hidupnya tidak lagi resah dan gelisah karena memikirkan kebutuhan hidup yang harus dipenuhi dan hidup dengan makmur, aman, tentram dan sentosa.³⁶

Pengertian keluarga sejahtera dalam UU No. 10 tahun 1992 adalah keluarga yang dibentuk dalam perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi selaras seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Tujuan dari pembangunan keluarga sejahtera adalah untuk mengembangkan kualitas keluarga agar dapat tumbuh rasa aman, tentram dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin. Tingkat kesejahteraan keluarga dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun dari lingkungan yang bersangkutan.³⁷

2. Faktor Internal Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani

Faktor internal yang menentukan tingkat kesejahteraan keluarga adalah:

³⁶Syarif Muhidin, " *Pengantar Kesejahteraan Sosial* " (Bandung: STKS, 1992). h.59.

³⁷Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009, Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

a. Jumlah anggota keluarga

Pada zaman seperti sekarang ini tuntutan keluarga semakin meningkat tidak hanya cukup dengan kebutuhan primer (sandang, pangan, papan, pendidikan, dan sarana pendidikan) tetapi kebutuhan lainnya seperti hiburan, rekreasi, sarana ibadah, sarana untuk transportasi dan lingkungan yang serasi. Kebutuhan diatas akan lebih memungkinkan dapat terpenuhi jika jumlah anggota dalam keluarga sejumlah kecil.

b. Tempat tinggal

Suasana tempat tinggal sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Keadaan tempat tinggal yang diatur sesuai dengan selera keindahan penghuninya, akan lebih menimbulkan suasana yang tenang dan mengembirakan serta menyejukan hati. Sebaliknya tempat tinggal yang tidak teratur, tidak jarang menimbulkan kebosanan untuk menempati. Kadang-kadang sering terjadi ketegangan antara anggota keluarga yang disebabkan kekacauan pikiran karena tidak memperoleh rasa nyaman dan tentram akibat tidak teraturnya sasaran dan keadaan tempat tinggal.

c. Keadaan sosial ekonomi keluarga.

Untuk mendapatkan kesejahteraan keluarga alasan yang paling kuat adalah keadaan sosial dalam keluarga. Keadaan sosial dalam keluarga dapat dikatakan baik atau harmonis, bilamana ada hubungan yang baik dan benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa kasih sayang antara anggota keluarga. Manifestasi dari pada hubungan yang benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa penuh kasih sayang, nampak dengan adanya saling hormat, menghormati, toleransi, bantu-membantu dan saling mempercayai.

d. Keadaan ekonomi keluarga.

Ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga makin terang pula cahaya kehidupan keluarga. Jadi semakin banyak sumber-sumber keuangan atau pendapatan yang diterima, maka akan meningkatkan taraf hidup keluarga. Adapun

sumber-sumber keuangan/ pendapatan dapat diperoleh dari menyewakan tanah, pekerjaan lain diluar berdagang, dsb.³⁸

3. Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani

Kesejahteraan keluarga perlu dipelihara dan terus dikembangkan terjadinya kegoncangan dan ketegangan jiwa diantara anggota keluarga perlu dihindarkan, karena hal ini dapat mengganggu ketentraman dan kenyamanan kehidupan dan kesejahteraan keluarga.

Faktor yang dapat mengakibatkan kegoncangan jiwa dan ketentraman batin anggota keluarga yang datangnya dari luar lingkungan keluarga antara lain:

- a. Faktor manusia yaitu, iri hati, dan fitnah, ancaman fisik, pelanggaran norma.
- b. Faktor alam bahaya alam, kerusakan dan berbagai macam virus penyakit.
- c. Faktor ekonomi negara pendapatan tiap penduduk atau income perkapita rendah, inflasi.
- d. Faktor Nilai Hidup, yaitu Sesuatu yang dianggap paling penting dalam hidupnya
- e. Nilai hidup merupakan “Konsepsi”,Artinya gambaran mental yang membedakan individual atau kelompok dalam rangka mencapai sesuatu yang diinginkan.
- f. Faktor Tujuan Hidup yaitu sesuatu yang akan dicapai atau sesuatu yang diperjuangkan agar nilai yang merupakan patokan dapat tercapai dengan demikian tujuan hidup tidak terlepas dari nilai hidup.³⁹

Faktor Standar Hidup yaitu Tingkatan hidup yang merupakan suatu patokan yang ingin dicapai dalam memenuhi kebutuhan.

4. Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani

³⁸Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2015 badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional. h.46.

³⁹Laporan Kinerja Instansi Pemerintah 1994 Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana (18-21).

Telah diketahui bahwa kesejahteraan dapat diperoleh apabila terjadi keseimbangan atau keserasian antara pemenuhan kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Biro Pusat Statistik Indonesia (2000) menerangkan bahwa untuk melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah Indonesia ada beberapa hal yang mempengaruhi yaitu:

- a. Jumlah anggota keluarga
- b. usia
- c. kondisi fisiologi.
- d. pendapatan
- e. pendidikan
- f. pekerjaan.⁴⁰

5. Indikator Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani

Di dalam Aspek Keluarga Sejahtera ini diklasifikasikan keluarga dalam tahapan dengan indikator-indikator tertentu, yaitu:

1. Tahapan Pra Sejahtera;

Adalah keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu indikator Tahapan Keluarga Sejahtera I.

2. Tahapan Keluarga Sejahtera I;

Adalah keluarga yang baru dapat memenuhi indikator- indikator berikut

- a. Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih;
- b. Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian;
- c. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dinding yang baik;
- d. Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan;

⁴⁰Iskandar, Haryanto, Ujang Sumarwan, dan Ali khomsan. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga", *Istilah Jurnal: Ekologi Manusia*, 29,2 (Juni-Agustus 2016): 136.

- e. Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi;
- f. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

3. Tahapan Keluarga Sejahtera II

Adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi indikator Tahapan Keluarga Sejahtera I (indikator 1 s/d 6) dan indikator berikut;

- a. Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai Dengan agama dan kepercayaan masing - masing;
- b. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/ telur;
- c. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu pasang Pakaian baru dalam setahun 16
- d. Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah;
- e. Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat, sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing - masing;

4. Tahapan Keluarga Sejahtera III ;

Adalah keluarga yang sudah memenuhi indikator Tahapan keluarga Sejahtera I dan Indikator Keluarga Sejahtera II (Indikator 1 s/d 14) dan indikator berikut;

- a. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama;
- b. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang ataubarang;
- c. Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi;
- d. Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal;
- e. Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv.
- f. Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk Memperoleh penghasilan;

- g. Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin;
- h. Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.

5. Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus;

Adalah keluarga yang memenuhi indikator Tahapan keluarga Sejahtera I, Indikator Keluarga Sejahtera II dan Indikator Keluarga Sejahtera III (Indikator 1s/d 19) dan indikator berikut;

- a. Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materi untuk kegiatan sosial.
- b. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat

Berdasarkan indikator BKKBN, kesejahteraan keluarga dipengaruhi oleh variabel demografi (jumlah anggota keluarga dan usia), sosial (pendidikan keluarga), ekonomi (pekerjaan, kepemilikan asset dan tabungan), management sumber daya keluarga dan lokasi tempat tinggal.⁴¹

6. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Menurut Pandangan Islam

Berdasarkan Al-Qur'an surah Al-Qaasy ayat 3-4, maka kita dapat melihat bahwa indikator kesejahteraan dalam Al-Qur'an ada tiga, yaitu menyembah Tuhan (pemilik) Ka'bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut.

Indikator pertama untuk kesejahteraan adalah ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan pemilik Ka'bah, indikator ini merupakan representasi dari pembangunan mental, hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indikator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan, kita sering mendengar jika ada orang yang memiliki rumah mewah, kendaraan banyak, harta yang melimpah namun hatinya selalu gelisah dan tidak pernah tenang bahkan tidak sedikit yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri, padahal seluruh kebutuhan

⁴¹Laporan Akhir Evaluasi Pelayanan Keluarga Berencana Bagi Masyarakat Miskin (Keluarga Prasejahtera/ Kps Dan Keluarga Sejahtera-I/ KS-I Direktorat Kependudukan, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kedeputan Sumber Daya Manusia Dan Kebudayaan BAPENAS Tahun 2010 .h.10.

materinya telah terpenuhi. Karena itulah ketergantungan manusia kepada Tuhannya yang diaplikasikan dalam penghambaan (ibadah) kepada-Nya secara ikhlas merupakan indikator utama kesejahteraan (kebahagiaan yang hakiki) seseorang sebagaimana yang dialami oleh penduduk Bhutan, Negara yang memiliki indeks kebahagiaan tertinggi dan merupakan negara paling aman didunia.

Indikator kedua adalah hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi), ayat di atas menyebutkan bahwa Dialah Allah yang memberi mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar, statemen tersebut menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya (hanya untuk menghilangkan rasa lapar) dan tidak boleh berlebih-lebihan apalagi sampai melakukan penimbunan demi mengeruk kekayaan yang maksimal, terlebih lagi jika harus menggunakan cara-cara yang dilarang oleh agama, tentu hal ini tidak sesuai anjuran Allah dalam surat Quraaisy di atas, jika hal itu bisa dipenuhi, maka kita tidak akan menyaksikan adanya korupsi, penipuan, pemerasan, dan bentuk-bentuk kejahatan lainnya.

Sedangkan indikator yang ketiga adalah hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. Jika berbagai macam kriminalitas seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, dan kejahatan-kejahatan lain banyak terjadi di tengah masyarakat, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan dan kedamaian dalam kehidupan, atau dengan kata lain masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan.⁴²

Islam memaknai “kesejahteraan” dengan istilah *falah* yang berarti kesejahteraan holistic dan seimbang antara dimensi material dan spiritual, individual-sosial dan kesejahteraan kehidupan duniawi dan akhirat. Sejahtera duniawi diartikan sebagai segala sesuatu yang memberikan kenikmatan kehidupan

⁴²Amirus Sodik, “Konsep Sejahteraan Dalam Islam, “*jurnal istilah ekonomi syariah*” 3,2 (Desember 2015): 388.

duniawi baik fisik intelektual biologis maupun material. Sedangkan kesejahteraan akhirat diartikan sebagai kenikmatan yang akan di peroleh setelah kematian.⁴³

E. Kajian Terdahulu

Tabel 2.1
Kajian Terdahulu

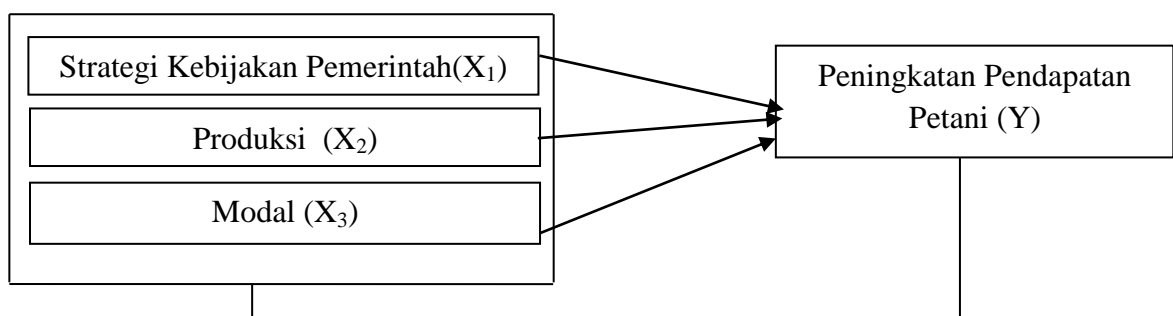
Nama peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
Ade pranata (2011)	Mengurai model kesejahteraan petani	Membahas tentang subsidi pupuk dan ketahanan pangan	a. Lokasi penelitian berbeda b. Ridwan kurniawan kapindo membahas kredit pangan dan pengeluaran pemerintah sedangkan dalam skripsi ini tidak membahas
Teguh Suprianto (2014)	Pengaruh faktor-faktor produksi terhadap tingkat pendapatan petani di kecamatan turikale kabupaten maros	Membahas ketahanan pangan keluarga petani	tentang itu. a. Lokasi penelitian b. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ketahanan pangan tetapi

⁴³ Rahmad Ilyas, “ Etika Konsumsi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, “Jurnal Istilahat-Tawassuth, 1,1 (2016): 168.

			tidak membahas tentang subsidi produksi dan tingkat kesejahteraan keluarga petani
Sri Rahmadani (2017)		Membahas tentang pengaruh produksi terhadap peningkatan pendapatan	a. Lokasi penelitian b. Sri Rahmadani tidak membahas tentang produksi, dan tingkat pendapatan petani tetapi tidak membahas tentang subsidi dan ketahanan pangan

F. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis dalam penelitian ini adalah hubungan Antara Strategi Kebijakan Pemerintah Dan Produksi terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di Kabupaten Langkat dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.3. Kerangka Pemikiran

G. Hipotesa

Hipotesis penelitian merupakan sebuah kesimpulan yang masih berupa hipotesa atau dugaan sementara untuk jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis yang biasanya disusun dalam kalimat pertanyaan. Berdasarkan latar belakang masalah, landasan teori dan penelitian yang terdahulu maka dapat diajukan hipotesa sebagai berikut:

1. H_1 = Terdapat pengaruh signifikan dari subsidi terhadap tingkat kesejahteraan keluarga petani di Kabupaten Langkat .
 H_0 = Tidak terdapat pengaruh signifikan dari subsidi terhadap tingkat kesejahteraan keluarga petani di Kabupaten Langkat .
2. H_2 = Terdapat pengaruh signifikan dari produksi terhadap tingkat kesejahteraan keluarga petani di Kabupaten Langkat .
 H_0 = Tidak terdapat pengaruh signifikan dari produksi terhadap tingkat kesejahteraan keluarga petani di Kabupaten Langkat .
3. H_3 = Terdapat pengaruh signifikan dari katahanan pangan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga petani di Kabupaten Langkat .
 H_0 = Tidak terdapat pengaruh signifikan dari katahanan pangan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga petani di Kabupaten Langkat .

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode ini menggunakan metode kuantitatif. penelitian kuantitatif adalah suatu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji suatu permasalahan dari suatu fenomena, serta melihat kemungkinan kaitan atau hubungan-hubungan antar variabel dalam permasalahan yang ditetapkan. Data kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis yang berupa angket maupun wawancara.¹

B. Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi adalah tempat dilaksanakannya suatu penelitian dan waktu penelitian adalah jangka waktu lamanya penelitian itu berlangsung. Adapun penelitian ini dilaksanakan di Desa Securai Utara Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2018 sampai dengan selesai.

C. Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini merupakan faktor yang penting yang menjadikan pertimbangan yang menentukan metode pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber ahli (tidak melalui perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditemukan

¹Rully Indrawan Dkk, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan Campuran Untuk Manajemen Pembangunan dan Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 115.

penelitian, dipelajari dan ditarik kesimpulannya.² Adapun populasi dalam penelitian ini adalah para petani di desa Secuarai Utara dimana populasi dari penelitian ini yaitu 1223 petani.

2. Sampel

Sampel didefinisikan sebagai individu atau satuan yang merupakan bagian dari populasi yang diteliti dan dijadikan responden yang dipandang sifat-sifatnya sehingga dapat mewakili keseluruhan populasi. Adapun sampel yang diambil sebanyak 92 petani dengan menggunakan metode *slovin* dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Diketahui :

- n = Jumlah Sampel
- N = Jumlah Populasi
- 1 = Konstanta
- e = Titik Error

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{1223}{1 + 1223(0,01)^2} = 92,441421$$

Jadi dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 93 petani.

E. Defenisi Operasional dan Indikator

Defenisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel-variabel dari suatu faktor yang berkaitan dengan variabel-variabel lainnya dan untuk memudahkan pemahaman dalam membahas penelitian ini.³ Dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu Subsidi (X_1), Produksi (X_2), Ketahanan Pangan (X_3) dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani (Y).

²Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 51.

³Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Bisnis Ekonomi*, h.155.

Table 3.1
Indikator

No	Jenis Variabel	Definisi	Indikator
	Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani (Y).	Kesejahteraan keluarga adalah keluarga yang memiliki kehidupanyang layak, baik, tanpa membebani orang lain dan memiliki kondisi ekonomi yang baik serta hidupnya tidak lagi resah dan gelisah karena memikirkan kebutuhan hidup yang harus dipenuhi dan hidup dengan makmur, aman, tentram dan sentosa.	<ul style="list-style-type: none"> a. Demografi (jumlah anggota keluarga dan usia) b. sosial (pendidikan keluarga), ekonomi (pekerjaan, c. kepemilikan asset dan tabungan), d. management sumber daya keluarga dan lokasi tempat tinggal.
	Subsidi (X_1),	Subsidi adalah pemberian pemerintah kepada produsen untuk mengurangi biaya produksi yang ditanggung produsen. Subsidi dapat menurunkan harga. Sampai dimana besarnya keuntungan yang diperoleh pembeli dengan adanya subsidi	<ul style="list-style-type: none"> 1. Tepat harga (harganya murah) 2. Tepat tempat (tempat pembelian pupuk bersubsidi haruslah berada disekitar lokasi pertanian) 3. Tempat waktu (pupuk secara fisik tersedia jika dibutuhkan petani)

		adalah bergantung kepada besarnya penurunan harga yang berlaku.	<p>4. Tempat jumlah (sesuai dengan dosis yang dibutuhkan petani)</p> <p>5. Tempat jenis (mialnya pada saat musim perawatan padi maka yang di butuhkan petani adalah pupuk)</p> <p>6. Tempat mutu (kualitas)</p>
	Produksi (X_2),	<p>Produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia dan menambah kegunaan nilai suatu barang untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi.</p> <p>Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input.</p>	<p>1. Luas lahan</p> <p>2. Tekhnologi</p> <p>3. Tenaga kerja</p> <p>4. Modal</p>
	Ketahanan pangan (X_3)	Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan	<p>1. pendapatan, konsumsi atau</p> <p>2. pengeluaran keluarga,</p>

	bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.	3. keadaan tempat tinggal, 4. fasilitas tempat tinggal, 5. kesehatan anggota keluarga 6. kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, 7. kemudahan memasukkan anda ke jenjang pendidikan, 8. kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.
--	--	---

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penelitian lapangan, yakni mengambil data primer secara langsung dengan mendatangi sumber data.⁴ Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data penelitian ini adalah:

1. Interview, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara lisan terhadap responden.
2. Kuesioner, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh masyarakat penambang udang sebagai responden.

⁴Sugiono, *Metode...* h. 119.

Tabel 3.2
Indikator Penelitian

Penelitian	Nilai
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

G. Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif, yaitu menguji data dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi telah didistribusikan normal atau tidak. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kolmogorov smirnov test. Data dinyatakan normal apabila nilai kolmogorof dan smirnov Z lebih kecil dari 1,97 ($Z < 1,97$) dengan level signifikan (5%).

2. Uji Asumsi Klasik

Pada uji regresi linear berganda perlu diadakan uji asumsi klasik. Uji ini bertujuan untuk memenuhi asumsi normalitas data apakah terbatas dari multikolinieritas dan autokorelasi.

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier berganda terjadi hubungan antara variabel bebas dan jika terjadi hubungan makna dinamakan terdapat masalah multikolinieritas.

Hal ini menyebabkan koefisien-koefisien menjadi tidak dapat ditaksi dan nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tak terhingga. Terdapat

beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi multikolinieritas antara lain:

- 1) Dengan melihat toleransi variabel dan *variance insplation factor* (VIF) hitungnya. Model regresi dikatakan terbatas dari multikolinieritas jika nilai VIF nya lebih dari 10 dan nilai toleransi disekitar 1 atau mendekati 1.
- 2) Koefisien toleransi antara variabel bebas haruslah lemah.
- 3) Nilai R yang menunjukkan nilai yang lebih kecil dari pada koefisien korelasi simulasi (r).

b. Uji Heteroskedastitas

Uji Heteroskedastitas bertujuan manguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap, makadisebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Ada beberapa cara untuk untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, antara lain dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen residual. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear berganda ada tidaknya korelasi antara variabel pada periode tertentu.

Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika $D-W > d_u$, maka tidak ada autokorelasi.
2. Jika $D-W < d_i$, maka ada autokorelasi.
3. Jika $d_i < D-W < d_u$ maka tidak dapat diambil kesimpulan.

3. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis adalah uji yang dilakukan sebelum kita menganalisis sebelum data penelitian. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reabilitas data. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Reliabel berarti instrument yang digunakan beberapa kali untuk objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

a. Uji Validitas Data

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahan suatu instrument. Instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validasi instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang tentang variabel yang dimaksud.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sah jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung untuk setiap butir pertanyaan (dapat dilihat pada kolom *corrected item – total correlations*) r tabel. Untuk degree (df) = $n-k$, tabel dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah item. Jika r hitung $> r$ tabel, maka pertanyaan tersebut dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk mengumpulkan data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang dapat dipercaya yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,60$.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tambak udang dengan menggunakan rumus regresi linear berganda. Regresi linear berganda bertujuan untuk melihat secara langsung pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat.⁵

Persamaan dalam penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y	: Tingkat kesejahteraan keluarga petani
a	: Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	: Koefisien Regresi
X ₁	: Subsidi
X ₂	: Produksi
X ₃	: Ketahanan Pangan
e	: Error

5. Uji Hipotesis

a. Uji F

Dalam penelitian ini Uji F dilakukan untuk membuktikan hipotesis awal tentang pengaruh subsidi (X₁) produksi (X₂), dan ketahanan pangan (X₃) secara bersama-sama (simultan) sebagai variabel bebas terhadap tingkat kesejahteraan keluarga petani (Y) sebagai variabel terikat. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikan yaitu:

- 1) Apabila probabilitas signifikansi > 0,05 maka variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terikat.
- 2) Apabila probabilitas signifikansi < 0,05 maka variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat.
- 3) Untuk mengetahui besarnya keseragaman Y yang dapat diterangkan oleh variabel X digunakan koefisien determinan atau R².

⁵Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), h.344.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X_1 , X_2 dan X_3 (subsidi, produksi dan ketahanan pangan) benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (tingkat kesejahteraan keluarga petani) secara terpisah atau parsial. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikan, yaitu:

- 1) Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$ Hipotesis 1.2,3, ditolak dan H_0 diterima.
- 2) Apabila angka probabilitas signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan $H_{1,2,3}$ diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Langkat

1. Keadaan Geografis

Kabupaten Langkat merupakan salah satu kabupaten yang berada di Dataran Tinggi Bukit Barisan, terletak dibagian Barat Laut Provinsi Sumatera Utara, secara geografis berada pada koordinat 3⁰14' - 4⁰13' LU dan 97⁰52' - 98⁰45' BT. Secara administratif Pada tahun 2016 wilayah administratif Kabupaten Langkat meliputi 23 Kecamatan, 240 desa dan 37 kelurahan dengan total area seluas 6.263,29 Km² atau sekitar 8,74% dari luas Provinsi Sumatera Utara yang mencapai 71.680,00 Km². Wilayah Kabupaten Langkat di Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tamiang (Provinsi Aceh) dan Selat Malaka, di sebelah Selatan dengan Kabupaten Kabupaten Karo, di sebelah Barat dengan Kabupaten Aceh Tenggara atau Tanah Alas (Provinsi Aceh) dan di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang.¹

Tabel 4.1
Keadaan Geografis

No	Kecamatan	Luas wilayah Km ²	Desa Kelurahan	Jarak Km	Persentase (%)
1	Bahorok	884,79	19	73	14,13
2	Serapit	122,95	10	60	1,96
3	Salapian	187,96	17	55	3,00
4	Kutambaru	244,11	8	65	3,90
5	Sei Bingai	338,45	16	45	5,40
6	Kuala	179,95	16	40	2,87
7	Selesai	152,08	14	30	2,43
8	Binjai	49,55	7	23	0,79
9	Stabat	90,64	12	-	1,45

¹Kabupaten Langkat Dalam Angka 2017. hal.7.

No	Kecamatan	Luas wilayah Km ²	Desa Kelurahan	Jarak Km	Persentase (%)
10	Wampu	193,75	14	5	3,09
11	Batang Serangan	934,90	8	31	14,93
12	Sawit Seberang	435,07	7	28	6,95
13	Padang Tualang	274,91	12	36	4,39
14	Hinai	114,28	13	14	1,82
15	Secanggang	248,73	17	23	3,97
16	Tanjung Pura	165,78	19	18	2,65
17	Gebang	162,99	11	32	2,60
18	Babalan	101,80	8	40	1,63
19	Sei Lapan	306,81	14	40	4,90
20	Brandan Barat	92,00	7	45	1,47
21	Besitang	597,48	9	61	9,54
22	Pangkalan Susu	219,21	11	63	3,50
23	Pematang Jaya	165,10	8	75	2,64
Kabupaten Langkat		6.263,29	277	-	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat 2017

Dari segi klimatologi, wilayah Kabupaten Langkat tergolong beriklim sub tropis dengan suhu berkisar 17⁰- 24⁰C dan intensitas hujan yang sangat variatif antara 2.000-5.000 mm per tahun dengan rata-rata hari hujan 126 hari per tahun. Tipe iklim didasarkan atas intensitas bulan basah (curah hujan > 100 mm per bulan) dalam setahun, diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu:

a. Iklim B1

Bulan basah antara 7-9 bulan dan bulan kering < dari 2 bulan dalam setahun. Tipe iklim ini berada di Kecamatan Bahorok sekitarnya.

b. Iklim C1

Bulan basah antara 5-6 bulan dan bulan kering < dari 2 bulan dalam setahun. Tipe iklim ini berada di Kecamatan Kuala, Selesai, Brandan Barat dan Pangkalan Susu.

c. Iklim D1

Bulan basah antara 3-4 bulan dan bulan kering < dari 2 bulan dalam setahun. Tipe iklim ini berada di Kecamatan Sei Bingai, Padang Tualang, Batang Serangan, Babalan, dan Besitang.

Ditinjau dari segi Topografi, Kabupaten Langkat berada pada ketinggian antara 4-105 diatas permukaan laut (dpl). Kota Stabat adalah Ibukota Kabupaten Langkat yang berada pada ketinggian 28 m dpl, sedangkan Kecamatan Babalan, Tanjung Pura, Brandan Barat, Pangkalan Susu, Pematang Jaya, Gebang, Sei Lapan, Besitang merupakan kawasan pesisir dan mendekati pesisir yang memiliki ketinggian sekitar 4 m dpl. Kecamatan Binjai, Selesai dan Kecamatan yang bersebelahan dengannya memiliki ketinggian sekitar 28-30 m dpl, dan kecamatan yang mengarah lebih ketengah pulau Sumatera seperti Kecamatan Salapian, Bahorok dan beberapa kecamatan disekitarnya memiliki ketinggian antara 100-105 m dpl.

Terdapat beberapa sungai diwilayah Kabupaten Langkat yang mengalir kearah Pantai Timur Provinsi Sumatera Utara, seperti sungai Wampu, Bekulap, Bingai, Mencirim, Batang Serangan, Besitang dan sungai-sungai lainnya. Sungai-sungai tersebut telah digunakan untuk irigasi setengah teknis disamping untuk kebutuhan domestik.

2. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Langkat berdasarkan hasil Sensus Penduduk (SP) 2010 adalah 967.535 dengan kepadatan penduduk sebesar 154,48 per Km². Sedangkan laju pertumbuhan penduduk kabupaten Langkat terus meningkat pada tahun 2010 dibandingkan tahun 2000 adalah 0,88 persen per tahun.

Untuk tahun 2013 berdasarkan hasil proyeksi penduduk kabupaten Langkat 978.734 jiwa. Jumlah penduduk terbanyak terdapat di kecamatan Stabat yaitu sebanyak 83.273 dengan kepadatan penduduk 765,03 jiwa per Km² sedangkan penduduk paling sedikit berada di kecamatan Pematang Jaya sebesar 13.131 jiwa.

Jumlah penduduk kabupaten Langkat per jenis kelamin lebih banyak laki-laki dibandingkan penduduk perempuan. Pada tahun 2014 jumlah penduduk laki-

laki 506.513 jiwa, sedangkan penduduk perempuan sebanyak 499.452 jiwa dengan rasio jenis kelamin sebesar 101,41 persen.²

3. Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan kabupaten Langkat pada tahun 2015 bila dibandingkan dengan tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 5,03 persen. Peningkatan ini didukung oleh pertumbuhan positif pada semua kategori ekonomi. Kategori Informasi dan komunikasi merupakan kategori yang berhasil mencapai pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 8,64 persen dibanding dengan kategori perekonomian lainnya, disusul oleh kategori transportasi dan pergudangan 6,83 persen, kategori konstruksi 6,66 persen, kategori jasa keuangan dan asuransi 6,63 persen, kategori jasa perusahaan 6,33 persen, kategori penyediaan akomodasi dan makan minum 6,06 persen, kategori jasa pendidikan 5,64 persen, kategori administrasi pemerintahan, kategori pertahanan dan jaminan sosial wajib 5,55 persen, kategori industri pengolahan 4,93 persen, kategori pertambangan dan penggalian 4,80 persen, kategori jasa kesehatan dan kegiatan sosial 4,76 persen, kategori pertanian, kehutanan dan perikanan 4,67 persen, kategori real estate 4,67 persen, kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor 4,25 persen, kategori pengadaan listrik dan gas 4,18 persen, kategori pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang 3,78 persen serta kategori jasa lainnya 9,13 persen.³

4. Pendidikan

Penyediaan sarana fisik pendidikan dan jumlah tenaga guru yang memadai merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan partisipasi sekolah dan kualitas pendidikan masyarakat. Pada tahun 2015 terdapat: 138 buah TK dengan jumlah murid 4.314 orang dan guru sebanyak 460 orang. 628 buah SD dengan jumlah murid 101.934 orang dan guru sebanyak 7.301 orang. 155 buah SLTP dengan jumlah murid 39.055 orang dan guru sebanyak 2.499 orang. 66 buah SLTA

²*Ibid.*

³*Ibid.*

dengan jumlah murid 18.699 orang dan guru sebanyak 1.089 orang. 67 buah SMK dengan jumlah murid 18.227 orang dan guru sebanyak 1.082 orang.⁴

B. Karakteristik Responden

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besar pengaruh dari subsidi, produksi dan ketahanan pangan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga petani. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner atau angket dan diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 20.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Adapun data mengenai umur atau usia responden petani adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
<25	18	19%
26 – 35	23	25%
36 – 45	28	30%
46 – 50	22	24%
>50	2	2%
Total	93	100%

Sumber : Hasil penyebaran kuesioner kepada petani di desa Securai Utara

Berdasarkan keterangan tabel diatas dapat diketahui bahwa petani di desa Securai Utara yang diambil sebagai responden penelitian sebanyak 93 orang. Memberikan informasi bahwa responden yang berusia <25 tahun sebanyak 18 orang dengan persentase sebesar 19%, responden yang berusia 26-35 tahun sebanyak 23 orang dengan persentase sebesar 25%, responden yang berusia 36-45 tahun sebanyak 28 orang dengan persentase 30%, responden yang berusia 46-50 tahun sebanyak 22 orang dengan persentase sebesar 24%, dan responden yang berusi >50 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden didominasi oleh responden yang berusia 36-45 tahun.

⁴*Ibid.*

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Adapun data mengenai tingkat pendidikan responden petani di desa Securai Utara adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
SD	43	46%
SMP	38	41%
SMA	12	13%
Total	93	100%

Sumber : Hasil penyebaran kuesioner petani di desa Securai Utara.

Berdasarkan keterangan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa petani di desa Securai Utara yang diambil sebagai responden penelitian ini menunjukkan bahwa responden berpendidikan terakhir SD berjumlah 43 orang dengan besar persentase 46%, SMP berjumlah 38 orang dengan besar persentase sebesar 41% dan SMA sebanyak 12 orang dengan persentase 13%. Dapat disimpulkan bahwa petani didominasi oleh yang berpendidikan terakhir SD.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha Bertani

Dalam penelitian ini, peneliti membagi menjadi 3 kelompok. Pembagian tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha Bertani

Lama Usaha (Tahun)	Jumlah(orang)	Persentase (%)
0-2	33	35%
3-5	35	38%
6-8	25	27%
Jumlah	93	100

Sumber : Hasil penyebaran kuesioner kepada petani di desa Securai Utara

Berdasarkan keterangan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa petani di desa Securai Utara yang memiliki pengalaman usaha bertani padi yaitu 0-2 tahun berjumlah 33 orang dengan besar persentase 35%, 3-5 tahun berjumlah 35 orang dengan besar persentase sebesar 38% dan 6-8 tahun sebanyak 25 orang dengan persentase 27%. Dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar berada pada kelompok lama usaha bertani 3-5 tahun yaitu sebesar 38%.

C. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan suatu alat ukur yang dilakukan dengan mengkorelasikan skor jawaban setiap butir pertanyaan dengan jumlah skor variabel.⁵ Ukuran valid tidaknya suatu pertanyaan dapat dilihat dari SPSS versi 20.

Untuk menyatakan valid tidaknya data dilihat dari jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data tersebut valid, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka data tersebut tidak valid. Nilai tabel untuk uji dua sisi pada taraf signifikan 5% ($P = 0,05$) dapat dicari berdasarkan jumlah responden atau N . Oleh karena itu $N = 93$, maka dapat $N - 2 = 93 - 2 = 91$. Nilai r_{tabel} dua sisi pada $df = 91$ dan $P = 0,05$ adalah 0,2039. Hasil data dari SPSS dapat dilihat dari tabel berikut ini:

a. Variabel (X_1) Subsidi

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel (X_1) Subsidi

No	Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	P1	0.630	0,203	Valid
2	P2	0.675	0,203	Valid
3	P3	0.615	0,203	Valid
4	P4	0.676	0,203	Valid
5	P5	0.590	0,203	Valid
6	P6	0.609	0,203	Valid
7	P7	0.469	0,203	Valid
8	P8	0.674	0,203	Valid
9	P9	0.522	0,203	Valid
10	P10	0.734	0,203	Valid
11	P11	0.718	0,203	Valid
12	P12	0.626	0,203	Valid
13	P13	0.456	0,203	Valid
14	P14	0.473	0,203	Valid
15	P15	0.478	0,203	Valid

Sumber: Hasil olahan data kuesioner melalui SPSS versi 20.

Berdasarkan hasil analisis data diatas, bahwa data diatas menunjukkan pertanyaan yang digunakan dalam variabel (X_1) yaitu subsidi dinyatakan valid.

⁵Isnaini Harahap, *Panduan Praktis Praktikum SPSS*, (Medan: Fakultas Syariah IAIN Sumatera Utara, 2013), h.72.

b. Variabel (X₂) Produksi

Tabel 4.6
Hasil Uji Validasi Variabel (X₂) Produksi

No	Butir	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	P1	0.299	0,203	Valid
2	P2	0.545	0,203	Valid
3	P3	0.443	0,203	Valid
4	P4	0.599	0,203	Valid
5	P5	0.562	0,203	Valid
6	P6	0.657	0,203	Valid
7	P7	0.209	0,203	Valid
8	P8	0.364	0,203	Valid
9	P9	0.718	0,203	Valid
10	P10	0.242	0,203	Valid
11	P11	0.658	0,203	Valid
12	P12	0.508	0,203	Valid
13	P13	0.536	0,203	Valid
14	P14	0.474	0,203	Valid
15	P15	0.398	0,203	Valid

Sumber: Hasil olahan data kuesioner melalui SPSS versi 20.

Berdasarkan hasil analisis data diatas, bahwa data diatas menunjukkan pertanyaan yang digunakan dalam variabel (X₂) yaitu produksi dinyatakan valid.

c. Variabel (X₃) Ketahanan Pangan

Tabel 4.7
Hasil Uji Validasi Variabel (X₃) Ketahanan Pangan

No	Butir	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	P1	0.520	0,203	Valid
2	P2	0.392	0,203	Valid
3	P3	0.661	0,203	Valid
4	P4	0.776	0,203	Valid
5	P5	0.698	0,203	Valid
6	P6	0.635	0,203	Valid
7	P7	0.793	0,203	Valid
8	P8	0.674	0,203	Valid
9	P9	0.619	0,203	Valid
10	P10	0.731	0,203	Valid
11	P11	0.698	0,203	Valid
12	P12	0.529	0,203	Valid
13	P13	0.623	0,203	Valid
14	P14	0.644	0,203	Valid
15	P15	0.413	0,203	Valid

Sumber: Hasil olahan data kuesioner melalui SPSS versi 20.

Berdasarkan hasil analisis data diatas, bahwa data diatas menunjukkan pertanyaan yang digunakan dalam variabel (X_3) yaitu ketahanan pangan dinyatakan valid.

d. Variabel (Y) Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel (Y) Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani

No	Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	P1	0.398	0,203	Valid
2	P2	0.541	0,203	Valid
3	P3	0.513	0,203	Valid
4	P4	0.469	0,203	Valid
5	P5	0.493	0,203	Valid
6	P6	0.355	0,203	Valid
7	P7	0.417	0,203	Valid
8	P8	0.557	0,203	Valid
9	P9	0.273	0,203	Valid
10	P10	0.405	0,203	Valid
11	P11	0.298	0,203	Valid
12	P12	0.207	0,203	Valid
13	P13	0.394	0,203	Valid
14	P14	0.299	0,203	Valid
15	P15	0.515	0,203	Valid

Sumber : Hasil olahan data kuesioner melalui SPSS versi 20.

Berdasarkan hasil analisis data diatas, bahwa data diatas menunjukkan pertanyaan yang digunakan dalam variabel (Y) yaitu tingkat kesejahteraan keluarga petani dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengetahui konsistensi atau keteraturan hasil pengukuran suatu instrument apabila instrument tersebut digunakan lagi sebagai alat ukur suatu objek atau responden. Hasil dari uji reabilitas mencerminkan instrument penelitian berdasarkan tingkat ketepatan suatu alat ukur, dalam pengertian bahwa hasil pengukuran yang didapat merupakan ukuran yang benar dari sesuatu yang diukur.

Item dinyatakan valid dalam uji validitas ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria jika r_{α} positif atau lebih dari r_{tabel} maka pernyataan reliabel. Sebaliknya jika r_{α} negative atau lebih kecil dari r_{tabel} maka pernyataan tidak reliabel.

Nilai r untuk uji dua sisi untuk taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% ($P = 0,05$) dapat dicari berdasarkan jumlah responden yang diteliti atau N . Maka $N-2 = 93-2 = 91$, maka r_{tabel} adalah 0,2039.

Tabel 4.9 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

No.	Alpha	Tingkat Reliabilitas
1	0,000 s/d 0,20	Kurang reliable
2	>0,20 s/d 0,40	Agak reliable
3	>0,40 s/d 0,60	Cukup reliable
4	>0,60 s/d 0,80	Reliabel
5	>0,80 s/d 1,00	Sangat Reliabel

a. Variabel (X_1) Subsidi

Adapun hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap variabel (X_1) yaitu subsidi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10

Reliability Statistic Variabel (X_1)

Cronbach's Alpha	N of Items
.864	15

Pada item pernyataan variabel subsidi pada tingkat signifikan 5% koefisien alpha .864 (dibaca 0,864), ini berarti $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$ yaitu 0,2039. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang diuji untuk variabel Subsidi terbukti sangat reliabel reliabel, karena *Cronbach's Alpha* = 0,751.

b. Variabel (X_2) Produksi

Adapun hasil uji realibilitas yang dilakukan terhadap variabel (X_2) yaitu Produksi dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11
Reliability Statistic Variabel (X₂)

Cronbach's Alpha	N of Items
.738	15

Pada item pernyataan variabel produksi pada tingkat signifikan 5% koefisien alpha .738 (dibaca 0,738), ini berarti $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$ yaitu 0,2039. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang diuji untuk variabel Produksi terbukti reliabel, karena *Cronbach's Alpha* = 0,738.

c. Variabel (X₃) Ketahanan Pangan

Adapun hasil uji realibilitas yang dilakukan terhadap variabel (X₃) yaitu ketahanan pangan dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11
Reliability Statistic Variabel (X₃)

Cronbach's Alpha	N of Items
.855	15

Pada item pernyataan variabel Produksi pada tingkat signifikan 5% koefisien alpha .855 (dibaca 0,855), ini berarti $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$ yaitu 0,2039. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang diuji untuk variabel Ketahanan Pangan terbukti sangat reliabel, karena *Cronbach's Alpha* = 0,855.

d. Variabel (Y) Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani

Adapun hasil uji realibilitas yang dilakukan terhadap variabel (Y) yaitu tingkat kesejahteraan keluarga petani dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11
Reliability Statistic Variabel (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
.748	15

Pada item pernyataan variabel produksi pada tingkat signifikan 5% koefisien alpha .748 (dibaca 0,748), ini berarti $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$ yaitu 0,2039. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang diuji untuk variabel tingkat kesejahteraan keluarga petani terbukti reliabel, karena *Cronbach's Alpha* = 0,748.

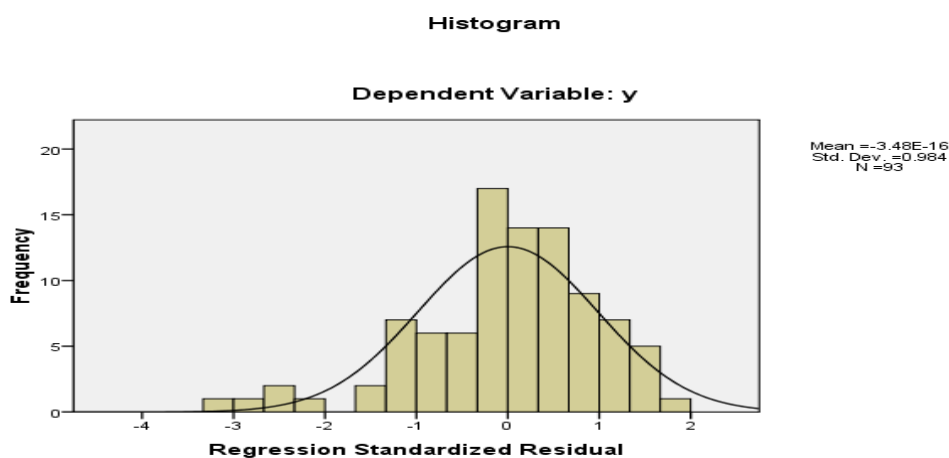
D. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah data distribusi yang normal atau tidak untuk model asumsi regresinya. Cara uji normalitas menggunakan SPSS dapat dilakukan dengan menggunakan metode P-Plot. Pada dasarnya normalitas sebuah data dapat dikenali atau dideteksi dengan melihat persebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik histogram dari residualnya.

- Data yang berdistribusi normal, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya.
- Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti digonal atau grafik histogramnya.

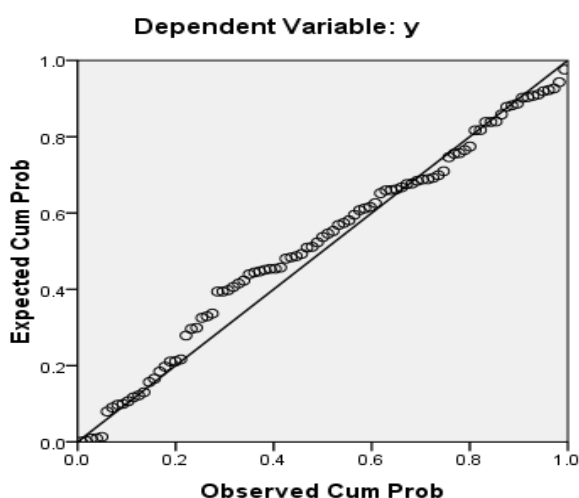
Hasil analisis regresi linier dengan grafik normal P-Plot terhadap residu error model regresi diperoleh sudah menunjukkan adanya pola grafik yang normal, yaitu adanya sebaran yang berada tidak jauh dari garis diagonal.



Gambar 4.1 Histogram Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa seluruh variabel berdistribusi normal, hal ini dikarenakan kurva histogram memiliki kemiringan yang cenderung seimbang dari sisi kanan ke kiri, serta membentuk pola lonceng atau parabola. Normalitas data juga dapat dilihat di sisi output kurva Normal P-Plot. Data variabel dikatakan normal jika gambar di distribusi dengan titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.2 P-Plot Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani

Berdasarkan gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa semua data yang ada berdistribusi dengan normal, karena data menyebar membentuk dan mendekati garis lurus diagonal maka data tersebut memenuhi asumsi normal atau mengikuti garis normalitas.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah analisis data dan hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak maka akan dibutuhkan pengujian asumsi klasik. Untuk model regresi linier berganda maka akan digunakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mendeteksi apakah model regresi yang dipakai bebas dari permasalahan multikolinearitas dan heterokedastisitas.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linier antar variabel independent dalam model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi

dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinieritas
3. Jika nilai VIF $> 1,00$ maka tidak terjadi multikolinieritas
4. Jika nilai VIF $< 1,00$ maka terjadi multikolinieritas

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	9.651	6.316		1.534	.128		
1 Subsidi	.345	.098	.341	3.525	.001	.767	1.305
Produksi	.252	.117	.212	2.146	.035	.739	1.353
Ketahanan Pangan	.194	.081	.223	2.391	.019	.830	1.205

a. Dependent Variable: Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani

Dari tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari variabel Subsidi yaitu $0,767 > 0,10$, maka tidak terjadi multikolinieritas, nilai *tolerance* dari variabel produksi yaitu $0,739 > 0,10$, maka tidak terjadi multikolinieritas., nilai *tolerance* dari variabel Ketahanan pangan yaitu $0,830 > 0,10$, maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih kecil dari 1,00 variabel subsidi memiliki nilai VIF 1.305 variabel produksi memiliki VIF 1.353 dan ketahanan pangan memiliki VIF 1.205. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas diantara variabel bebas.

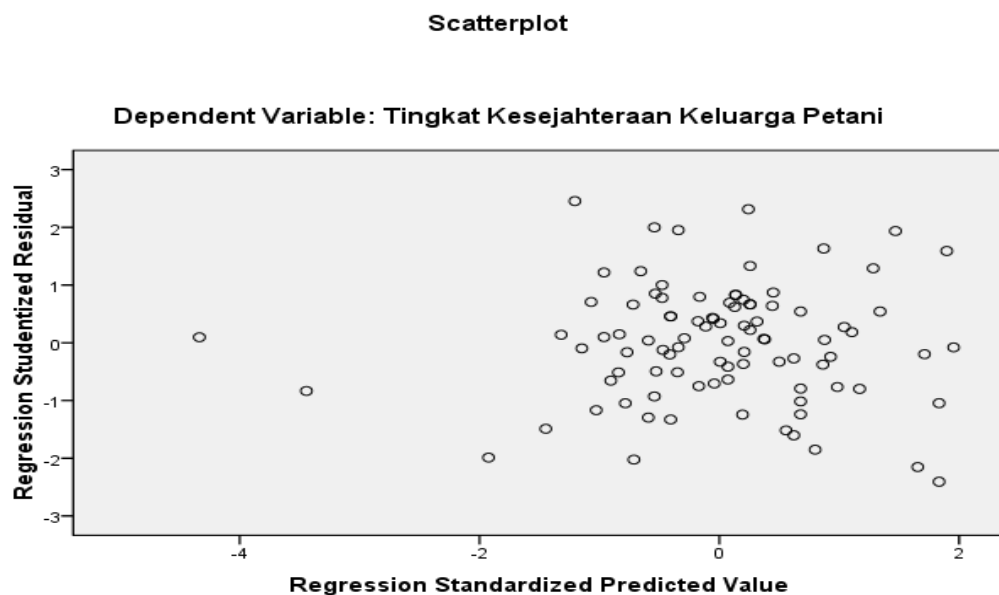
b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linier sederhana tidak efisien dan akurat, juga mengakibatkan penggunaan metode kemungkinan maksimum dalam mengestimasi parameter (koefisien) regresi akan terganggu.

Heteroskedastisitas dapat terjadi karena dinamika lingkungan dari data variabel yang sulit diidentifikasi pada saat membuat model regresi sehingga muncul asumsi bahwa regresi sebaiknya terbebas dari heteroskedastisitas.

Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas, asumsi heteroskedastisitas dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Titik-titik tidak berkumpul dalam satu titik saja
- 2) Titik-titik tidak boleh membentuk pola melengkung, bergelombang, atau garis lurus
- 3) Penyebaran titik-titik tidak berpola



Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 4.3 dapat dilihat pada diagram pencar residual titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami permasalahan heteroskedastisitas.

3. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dikenal dengan uji serentak atau Uji Model, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh dari kedua variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik atau signifikan atau tidak baik atau nonsignifikan. Adapun syarat dari uji F adalah :

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap Y
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap Y

Berdasarkan hasil pengujian statistik (Uji Anova atau Uji F) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.14
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1731.063	3	577.021	16.736	,000 ^a
Residual	3068.507	89	34.478		
Total	4799.570	92			

a. Dependent Variable: Tingkat kesejahteraan keluarga petani

b. Predictors: (Constant), Ketahanan pangan, Subsidi, Produksi

Hasil tabel 4.14 diatas diperoleh bahwa nilai $F = 16.736$ dengan hasil signifikannya sebesar 0,000. Setelah mengetahui besarnya F_{hitung} , maka dibandingkan dengan F_{tabel} . Mencari F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% maka ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{tabel} = F(k; n-k)$$

Dimana :

k = jumlah variabel X

n = jumlah sampel

Maka $F = (3; 93-3)$ maka $F_{\text{tabel}} = (3; 90) = 2.706$. Jadi $F_{\text{hitung}} (16.736) > F_{\text{tabel}} (2.706)$.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa Subsidi, Produksi dan Ketahanan Pangan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga petani di desa Sesurai Utara.

4. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dapat dilihat pada tabel coefficients (α) adalah bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Uji t tersebut dibutuhkan untuk menguji seberapa besar variabel bebas yakni Subsidi, Produksi dan Ketahanan pangan terhadap Tingkat kesejahteraan keluarga petani.

1. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y
2. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y

Berikut adalah hasil uji t yang dilakukan dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.15

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	9.651	6.316		1.534	.128		
1 Subsidi	.345	.098	.341	3.525	.001	.767	1.305
Produksi	.252	.117	.212	2.146	.035	.739	1.353
Ketahanan Pangan	.194	.081	.223	2.391	.019	.830	1.205

a. Dependent Variable: Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani

Dari hasil analisis diatas secara parsial t_{hitung} subsidi adalah 3.525, produksi adalah 2.146 dan ketahanan pangan adalah 2.391. Besar t_{tabel} dicari berdasarkan rumus sebagai berikut :

$$t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1)$$

Dimana :

α = Tingkat kepercayaan = 0,05

n = Jumlah sampel

k = jumlah variabel X

Maka diperoleh nilai $t_{tabel} = t(0,025; 89) = 1.987$.

Dapat diperoleh data bahwa t_{hitung} subsidi $3.525 > 1.987$ dan sig. $0.001 < 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara subsidi terhadap tingkat kesejahteraan keluarga petani. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Variabel Produksi diperoleh data bahwa t_{hitung} 2.146 > 1.987 dan sig. 0.035 $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara produksi terhadap tingkat kesejahteraan keluarga petani.

Variable Ketahanan Pangan 2.391 > 1.987 dan sig. 0.019 $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara ketahanan pangan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga petani. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi besar dari 0,05.

Berdasarkan pada uji parsial dari variabel bebas subsidi, produksi dan ketahanan pangan yang paling berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga petani di desa Securai Utara adalah yang memiliki t_{hitung} $3.525 > 1.987$ yaitu variabel subsidi.

5. Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh subsidi, produksi dan ketahanan pangan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga petani di desa Secutai Utara. Adapun koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.720 ^a	.519	.502	4.62486	.519	31.961	3	89	.000	1.609

a. Predictors: (Constant), Ketahanan pangan, Subsidi, Produksi

b. Dependent Variable: Tingkat kesejahteraan keluarga petani

Korelasi antara frekuensi faktor subsidi, produksi dan ketahanan pangan sebesar 0,720 dapat di artikan hubungan (korelasi) yang kuat atau tinggi.

Angka R square 0,529 angka tersebut mempunyai maksud bahwa pengaruh subsidi, produksi dan ketahanan pangan secara gabungan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga petani di desa Sacurai Utara Kecamatan Babalan kabupaten Langkat lebih adalah sebesar 51,9 % dan sisanya di jelaskan 48,1 % di jelaskan oleh variable lain. Variable lain yang tidak diteliti adalah modal, luas lahan tekhnologi dan tenaga kerja. Dengan demikian pengaruh subsidi, produksi dan ketahanan pangan adalah baik. Dari tabel diatas koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda dengan 1 variabel dependen (Y) yaitu variabel Tingkat kesejahteraan keluarga petani dan 3 variabel (X) yaitu variabel subsidi, produksi dan kesejahteraan keluarga petani dalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

Y = Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani

a = Konstanta

b₁ b₂ b₃ = Koofisien regresi

X₁ = Subsidi

X_2 = Produksi

X_3 = Ketahanan Pangan

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan subsidi, produksi dan ketahanan pangan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga petani digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil olahan data dengan menggunakan SPSS versi 20 sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.651	6.316		1.534	.128		
Subsidi	.345	.098	.341	3.525	.001	.767	1.305
Produksi	.252	.117	.212	2.146	.035	.739	1.353
Ketahanan Pangan	.194	.081	.223	2.391	.019	.830	1.205

a. Dependent Variable: Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 9.651 + 0.345X_1 + 0.252X_2 + 0.194X_3$$

1. Konstanta sebesar 9.651 menyatakan bahwa jika subsidi, produksi dan ketahanan pangan diabaikan maka akan terjadi peningkatan Tingkat kesejahteraan keluarga petani adalah sebesar 9.651..
2. Variabel subsidi berpengaruh positif dan signifikan hal ini dapat dibuktikan dengan variable subsidi memiliki nilai 345.
3. Variabel produksi berpengaruh positif dan signifikan hal ini dapat dibuktikan dengan variable produksi memiliki nilai 252.
4. Variabel ketahanan pangan berpengaruh positif dan signifikan hal ini dapat dibuktikan dengan variable ketahanan pangan memiliki nilai 194.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti tentang pengaruh subsidi, produksi dan ketahanan pangan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga petani. Berikut hasil analisis besar pengaruh subsidi, produksi dan ketahanan pangan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga petani di desa Securai Utara. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dan mengumpulkannya kembali. Peneliti melakukan pengujian analisis data dengan menggunakan Program SPSS versi 20. Pembahasan masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

1. Subsidi (X_1)

Variabel Subsidi dinyatakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel tingkat kesejahteraan keluarga petani ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} 3.525 > 1.987 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hal ini berarti bahwa Subsidi memiliki peranan yang penting dalam mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga petani di Desa Securai Utara. Koefisien regresi sebesar 0.345 menunjukkan bahwa variabel subsidi berpengaruh positif terhadap variabel tingkat kesejahteraan keluarga petani. Semakin baik subsidi yang dilakukan dan oleh pemerintah maka tingkat kesejahteraan keluarga petani di Desa Securai Utara akan semakin meningkat. Data tersebut didukung dengan teori yang telah dikemukakan dalam kajian terdahulu oleh Ade pranata, Wahyudi Akung Daeng, Baiq saripta Wijimulawiani dalam penelitiannya tahun 2011 bahwa subsidi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan atau berpengaruh secara nyata terhadap kesejahteraan petani di Sumbawa.

2. Produksi (X_2)

Variabel produksi dinyatakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel tingkat kesejahteraan keluarga petani ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} 2.146 > 1.987 dan signifikansi sebesar 0.035. Hal ini berarti bahwa produksi memiliki peranan yang penting dalam mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga petani di Desa Securai Utara. Koefisien regresi sebesar 0.252 menunjukkan bahwa variabel produksi mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkat kesejahteraan keluarga petani. Semakin baik produksi yang

dihasilkan oleh para petani maka tingkat kesejahteraan keluarga petani di Desa Securai Utara akan semakin meningkat. Data tersebut didukung dengan teori yang telah dikemukakan dalam kajian terdahulu oleh Mohammad wahed dalam penelitiannya tahun 2015 bahwa produksi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan atau berpengaruh secara nyata terhadap kesejahteraan petani di Malang.

3. Ketahanan Pangan (X_3)

Variabel Ketahanan pangan dinyatakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel tingkat kesejahteraan keluarga petani ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} 2.391 > 1.987$ dan nilai signifikansi sebesar 0.019. Hal ini berarti bahwa Ketahanan pangan memiliki peranan yang penting dalam mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga petani di Desa Securai Utara. Koefisien regresi sebesar 0.194 menunjukkan bahwa variabel ketahanan pangan berpengaruh positif terhadap variabel tingkat kesejahteraan keluarga petani. Data tersebut didukung dengan teori yang telah dikemukakan dalam kajian terdahulu oleh Mohammad wahed dalam penelitiannya tahun 2015 bahwa ketahanan pangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan atau berpengaruh secara nyata terhadap kesejahteraan petani di Malang.

Subsidi Produksi dan ketahanan pangan Berpengaruh Positif dan signifikan Terhadap Tingkat kesejahteraan Keluarga petani. Dari hasil pengujian diperoleh $F_{hitung} 16.736$ lebih besar dari nilai $F_{tabel} 2.706$ yang berarti hipotesa diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen subsidi dan produksi secara serentak berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan keluarga petani di desa Securai Utara. Diketahui pula koefisien R Square pada penelitian ini sebesar 0,519. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Subsidi dan Produksi mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga petani sebesar 51,9 %, sedangkan sisanya sebesar 48,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kesimpulan diatas sesuai dengan teori yang telah dikemukakan yaitu subsidi, produksi dan ketahanan pangan berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap tingkat kesejahteraan keluarga petani di desa Securai Utara .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam permasalahan didalam penelitian yang dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis secara parsial (uji t), subsidi (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variable tingkat kesejahteraan keluarga petani (Y). hal ini dapat dilihat dari nilai variable subsidi $T_{hitung} 3.525 > T_{tabel} 1.987$.
2. Analisis secara parsial (uji t), produksi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variable tingkat kesejahteraan keluarga petani (Y). hal ini dapat dilihat dari nilai variable produksi $T_{hitung} 2.146 > T_{tabel} 1.987$.
3. Analisis secara parsial (uji t), ketahanan pangan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga petani (Y). hal ini dapat dilihat dari nilai variable ketahanan pangan $T_{hitung} 2.146 > T_{tabel} 1.987$.
4. Variabel subsidi (X_1) dan produksi (X_2) dan ketahanan pangan (X_3) yang berpengaruh secara simultan terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani (Y).

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, saran yang dapat disampaikan dalam rangka meningkatkan Tingkat kesejahteraan keluarga petani didesa Securai Utara Kecamatan Babalan Langkat guna meningkatkan perekonomian masyarakat lokal adalah:

1. Usaha pertanian di desa Securai Utara sudah baik tetapi diharapkan para petani menggunakan faktor pendukung produksi dengan lebih baik dan optimal. faktor pendukung produksi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mesin pemompa air.

2. Subsidi yang ada di desa Securai Utara cukup baik. sehingga di harapkan kepada pemerintah untuk dapat mempertahankan subsidi dan meningkatkan subsidi menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Hafiz. *"Diskursus Islam Politik dan Spiritual"*, Bogor: Al- Azhar Pres, 2004.
- Arsyad, Lincoln. *Penerapan Ekonomi Mikro dalam Manajemen Bisnis*, Yogyakarta : BPFE, 1988.
- Badan Pusat Statistik, Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Langkat, 2011-2015
- Badan Pusat Statistik, Luas Panen, Produksi Dan Rata-Rata Produksi Tanaman Padi Ladang Menurut Kecamatan, 2008-2015
- Bappenas, *Laporan Kajian Strategis Kebijakan Subsidi Pertanian yang Efektif, Efisien dan Berkeadilan*, Jakarta, 2011
- Berita Negara Republik Indonesia. Kementrian Perdagangan Pupuk Bersubsidi Pengadaan Penyaluran. Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 15/M-DAG/per/4/2013
- Darwis, Valeriana dan Supriyanti, *"Subsidi Pupuk: Kebijakan, Pelaksanaan dan Optimalisasi Pemanfaatannya"*, 11, 1 (april-mei 2013)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Surah Saba' Ayat 39,
- Hafidh, Muhammad. *Pengaruh Tenaga Kerja, Modal dan Luas Lahan terhadap Produksi Usaha Tani Padi Sawah (Studi Kasus di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal)* ", Tesis Univesitas Diponegoro, 2009.
- Hakim, Lukman. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta:Erlangga, 2012.
- Haneef, Haslam. *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Haneef, Mohamed Aslam. *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*, Terj. Suherman Rosyidi, Jakarta: Rajawali, 2010.
- Husinsyah, "Dampak Program Kerja Desa Mandiri Pangan Terhadap Tingkat Ketahanan Pangan Masyarakat Di Desa Birang Kec.Gunung Tabur Kabupaten Berau", *Jurnal Istilah*

- Pertanian*. Jurnal Ilmiah Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman Samarinda ,6,2 (2008)
- Indrawan, Rully. Dkk, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan Campuran Untuk Manajemen Pembangunan dan Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Karim, Adiwarman. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Kasrin Es, *Peran Pangan Dan Gizi Dalam Pembangunan Dan Dalam Pengantar Pangan Dan Gizi*, (Jakarta: Penebar Swadaya , 2004
- Kementrian pendidikan dan kebudayaan kementrian riset, teknologi, dan pendidikan tinggi 2018
- Laporan Akhir Evaluasi Pelayanan Keluarga Berencana Bagi Masyarakat Miskin (Keluarga Prasejahtera/ Kps Dan Keluarga Sejahtera-I/ KS-I Direktorat Kependudukan, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kedeputan Sumber Daya Manusia Dan Kebudayaan BAPENAS Tahun 2010
- Laporan Kinerja Instansi Pemerintah 1994 Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana (18-21)
- Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2015 badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional
- Mangkoedihardjo, Sarwoko. *Manajemen Produksi*, Jakarta: Erlangga , 2003.
- Mannan, Muhammad Abdul. *Ekonomi Islam : Teori dan Praktek*, Yogyakarta: PT.Dana Bhakti Wakaf, 1993.
- Mawardi, *Ekonomi Islam*, PekanBaru: Alaf Riau, 2007.
- Muhidin, Syarif. ” *Pengantar Kesejahteraan Sosial* “, Bandung: STKS, 1992.
- Nazir, Habib dan Hassanudin, Muhammad. “Ensiklopedia Ekonomi dan Perbankan Syariah, ,Bandung: Kaki Langit, 2004.
- R.susila, Wayan. Kebijakan Subsidi Pupuk: Di Tinjau Kembali, “ *Istilah : Jurnal Litbang Pertanian*, 29, 2 (Juni- Maret 2010)
- Rahim, *Ekonomika Pertanian Pengantar, Teori, dan Kasus*, Jakarta : Penebar Swadaya, 2007.

Roeskarman dan Yuwono, “*Ilmu Kesuburan Tanah*”, Yogyakarta: Kanisius, 2002.

Sianipar, Dkk, “Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani Di Kabupaten Monokwari”,
Jurnal Istilah Ekonomi Pertanian, Fakultas Ekonomi UGM Yogyakarta, 8,2 (Februari 2012).

Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan Kombinasi* ,Bandung : Alfabeta,2014.

Suryana dkk, *Bunga Rampai Ekonomi*, Jakarta : LPEM-FEUI,2001.

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009, Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera

Wijayanti, Ade Candra Prabandari Made Sukmasudarma Putudayani. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Pada Daerah Tengah Dan Hilir Aliran Sungai Agung*,” Istilah jurnal agribisnis dan agrowisata 2, 3(juli 2013).

Windari, Rizki Alifia. “Analisis Sistem Distribusi Pupuk Bersubsidi PT.Pupuk Kujang Ciampek” (Skripsi : Institute Pertanian Bogor, 2016)

Zallum, Abdul Qadim. “*Al-Amwal fi Dawlah al-Khilafah*, Cetakan III, Beirut: Darul Ummah 2004.